# KISAH ASMARA DALAM MANUSKRIP SERAT YUSUF TAHUN 1897 M KOLEKSI MUSEUM MPU TANTULAR SIDOARJO
## (Studi Karakter Tokoh)

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**
**pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)**

PERPUSTAKAAN
SUNAN AMPEL SURABAYA
KLAS
NO REG : A-2009/SPI/012
ASAL BUKU :
TANGGAL :
K
A - 2009
012
SPI

**Disusun Oleh :**
**ZUDIYAH HASUN**
**NIM : A02205014**

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

**PEMBIMBING :**
**Drs. H. Ahmad Zuhdi DH. M.Fil.I**
**150249900**

## FAKULTAS ADAB
## JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
## SURABAYA
## 2009

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **Zuhdiyah Hasun**

NIM : A02205014

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 13 Juli 2009

Saya yang menyatakan,

Zuhdiyah Hasun

A02205014

**PERSETUJUAN PEMBINBING**

Skripsi yang ditulis oleh Zuhdiyah Hasun (A02205014)
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2009

Pembimbing

**Drs. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I**
150 249 900

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji Tim Penguji dan dinyatakn Lulus

Pada tanggal 27 Juli 2009

Mengesahkan,

Fakultas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Drs. Misbahul Munir, M.Ag**

NIP. 150 234 692

Ketua /Pembimbing

**Drs. Ahmad Zuhdi DH, M. Fil.I**

NIP. 150 149 900

Penguji I,

**Prof.Dr. H. Ali Mufrodi, MA**

NIP. 150 203 741

Penguji II,

**Dra. Lilik Zulaicha M. Hum**

NIP. 150 224 882

Sekretaris,

**Rochimah, M. Fil. I**

NIP. 150 278 253

## ABSTRAK

Zuhdiyah Hasun, 2009: **"Kisah Asmara Dalam Manuskrip Serat Yusuf Tahun 1897M Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo (Studi Karakter Tokoh)"** Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel.

Naskah atau manuskrip itu ditulis dalam berbagai bahasa atau aksara dari beragam-ragam suku bangsa Indonesia yang kini tersimpan di berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri yang berjumlah ribuan. Manuskrip merupakan peninggalan masa lampau yang dapat membuktikan bahwa Islam di nusantara disebarluaskan oleh ulama-ulama sufi. Salah satu manuskrip yang bernafaskan Islam, yang diyakini penulis adalah milik salah seorang sufi yang bertempat tinggal di Pulau Garam, Madura adalah manuskrip yang bernama Serat Yusuf. Sebelum sampai ke Museum Mpu Tantular Sidoarjo, manuskrip ini adalah milik Abdullah Faqih yang merupakan kolektor manuskrip dan barang-barang antik dari Pamekasan Madura.

Dalam kerangka ilmiah, penulis mencoba melakukan pengkajian terhadap karakter tokoh Nabi Yusuf dalam manuskrip serat Yusuf koleksi Museum Mpu Tantular. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kisah asmara Nabi Yusuf dengan Zulaikha dalam manuskrip serat Yusuf; 2) Bagaimana karakter tokoh Nabi Yusuf yang tertuang dalam manuskrip serat Yusuf.

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode filologi, yaitu suatu metode yang melakukan penelaahan dengan mengadakan kritik teks. Adapun langkah-langkah dalam metode filologi adalah inventarisasi manuskrip, pengamatan dan deskripsi manuskrip, menyalin dan menerjemahkan teks.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pertama, manuskrip yang berisi tentang kisah Nabi Yusuf dari kecil hingga dewasa ini adalah merupakan koleksi dari museum Mpu Tantular Sidoarjo yang telah dibeli dari seorang kolektor manuskrip bernama Abdullah Faqih yang bertempat tinggal di Pamekasan Madura. Manuskrip ini diperkirakan ditulis sekitar tahun 1897 Masehi. Kedua, manuskrip ini merupakan naskah yang bernafaskan Islam yang terdiri dari 105 lembar dengan nomor inventaris 20.60 M. Sedangkan fokus pembahasan yang dilakukan penulis adalah pada kisah asmara antara Nabi Yusuf dengan Zulaikha yang terdiri dari 12 lembar. Ketiga, adapun makna yang terkandung dalam teks kisah asmara Nabi Yusuf adalah:

- Bahwa seorang Nabi Yusuf memiliki kepribadian yang santun, hormat kepada orang tuanya.
- Yusuf dikaruaniai oleh Allah keteguhan iman yang benar-benar tidak diragukan lagi. Selain itu beliau mempunyai kebenaran untuk mengungkapkan sebuah kebenaran. Dengan kata lain, Yusuf dikenal sebagai seorang pemuda yang jujur.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRACTION

Zuhdiyah Hasun, 2009: " **Love Story Of Manuscript Fibre Yusuf 1897 M Collection Of Museum Mpu Tantular Sidoarjo (Study Figure Of Character)"** Majors of History and Islam Civilization, Civil Faculty IAIN Sunan Ampel.

That manuscript or copy written in multilingual or aksara from many kinds Indonesia tribe which on file nowadays in various institute either in and also beyond the sea amounting to thousands of. Manuscript represent the old world ommission which can prove that Islam in nusantara overspread by moslem scholar sufi. One manuscript which have breath Islam, believed by the writer is property of one sufi residing in Salt Island, Madura is called manuscript of Fibre Yusuf. Before to Museum Mpu Tantular Sidoarjo, this manuscript is property of Abdullah Faqih representing collector of antique goods and manuscript from Pamekasan Madura.

In erudite framework, writer try to do the study to character of figure of prophet Yusuf in manuscript Fibre Yusuf collect the Museum Mpu Tantular. As for problem formula which writer raise in this writing skripsi is: 1) How lovestory of prophet Yusuf with Zulaikha in manuscript of fibre Yusuf 2) How character of figure of prophet Yusuf decanted in manuscript of fibre Yusuf.

In replying the problem formula, writer use the philology method, that is method to doing observation by performing a text criticism. As for stages;steps in *philology method is manuscript stocktaking, perception and description manuscript*, copying and translating text.

From research result, writer conclude that first, containing manuscript about story of prophet Yusuf from minimizing till these days is represent the collection from museum Mpu Tantular Sidoarjo which have been bought from a so called manuscript collector of Abdullah Faqih residing in Pamekasan Madura. This manuscript estimated to be writed about year 1897 Masehi. Second, this manuscript represent the copy which have breath Islam consisted of 105 sheet with the inventories number 20.60 M. While solution focus a writer at lovestory of prophet Yusuf with Zulaikha consisted of 12 sheet. Third, as for meaning which implied in the text of lovestory of prophet Yusuf is:

- That a prophet Yusuf own the decent personality, respect to its parent.
- Yusuf is bestowed by really belief impregnability Allah no doubt again. Others him have the truth to lay open a truth. Equally, Yusuf known as a downright young fellow.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
MOTTO
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 3
C. Tujuan Penelitian ..... 4
D. Kegunaan Penelitian ..... 4
E. Pendekatan dan Kerangka Teori ..... 4
F. Penelitian Terdahulu ..... 7
G. Metode Penelitian ..... 8
H. Sistematika Pembahasan ..... 12

BAB II : DESKRIPSI NASKAH
A. Museum Mpu Tantular Sebagai Lokasi Penyimpanan Manuskrip 14
B. Deskripsi Fisik Manuskrip ..... 18
C. Deskripsi Isi Teks Manuskrip ..... 20

BAB III : TEKS KISAH ASMARA NABI YUSUF DALAM SERAT YUSUF
A. Salinan Diplomatik ..... 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Salinan Teks Arab ..... 35
C. Alih Tulisan (Arab ke Latin)..... 41
D. Terjemah (Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia)..... 52

BAB IV : ANALISIS ISI MANUSKRIP

A. Pola Bahasa (Jawa Arab) ..... 63
B. Konversi Tahun Penulisan Manuskrip..... 64
C. Penulis dan Tempat ditemukan Manuskrip ..... 67
D. Karakter Tokoh Nabi Yusuf dalm Manuskrip Serat Yusuf ... 68
E. Nilai- Nilai Tata Krama dan Penghormatan ..... 73
F. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Deli- Serdang ..... 74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 76
B. Saran ..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang wajib kita mensyukuri rahmat Allah SWT karena leluhur kita telah mewariskan khazanah kebudayaan yang tidak ternilai harganya. Warisan itu terdapat antara lain naskah klasik atau manuskrip yang merupakan tulisan tangan para cendikiawan muslim pada masa lampau yang didalamnya banyak sekali memuat berbagai informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, ekonomi, hukum, adat, kebudayaan dan keagamaan pada masa naskah atau manuskrip itu ditulis.[1]

Naskah lama memuat berbagai hal tentang aktivitas masyarakat, sehingga dapat membuat bahan rekontruksi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, naskah lama merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan dan kebudayaan daerah yang juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan manusia.

Masyarakat tradisional masih banyak memiliki naskah-naskah lama. Naskah biasanya disimpan di berbagai katalog di perpustakaan dan museum yang terdapat di berbagai Negara. Sebagian naskah lain tersimpan dalam

[1] Uka Tjandra Sasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Sejarah* ( Jakarta : Puslitbang, 2006 ), 1.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koleksi perorangan. Karena itu, naskah-naskah tersebut perlu diselamatkan dan diteliti agar khazanah sosial budaya pada masa lampau tidak hilang begitu saja.

Pada Museum Mpu Tantulur Sidoarjo yang merupakan tempat penyimpanan koleksi-koleksi manuskrip, terdapat kurang lebih sebanyak tiga puluh lima kitab yang belum diteliti.[2] Salah satunya adalah manuskrip Serat Yusuf dengan nomor inventaris 20.60 M. Naskah kuno Serat Yusuf punya banyak nilai luhur yang mampu memberikan tuntunan yang positif dalam kehidupan masyarakat. Naskah Serat Yusuf berasal dari Madura dan termasuk dalam bentuk naskah kuno, yang merupakan objek material penelitian filologi. Adapun dijelaskan oleh Nabilah Lubis, bahwa naskah-naskah yang menjadi objek material penelitian filologi adalah berupa naskah yang ditulis pada kulit kayu, bambu, lontar, rotan dan kertas.[3]

Naskah kuno Serat Yusuf berbahan kertas yang disebut dengan kertas panuragan atau kertas daluwang. Kertas tersebut terbuat dari pohon glugu atau orang Sunda menyebutnya dengan nama pohon saeh. Manuskrip ini di tulis sekitar tahun 1897 Masehi. Data tersebut penulis dapatkan dari kolofon yang menyebutkan tanggal penulisan manuskrip Serat Yusuf dilakukan, yakni tanggal 26, bulan 12, tahun 1314 H yang ditulis dalam huruf Arab. Pada kolofon juga disebutkan petunjuk mengenai pemilik naskah,

---

[2] Koes Adiwidjanarko, *Filologi dan Manuskrip Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara.* (Surabaya : Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2008) 90.

[3] Nabilah Lubis. *Naskah : Teks dan Metode Penelitian Filologi,* (Jakarta : Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Hidayatullah, 2007), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Kaugungane Ibadjuddin Disa Gloegoer*", yang artinya adalah miliknya Ibadjuddin yang bertempat tinggal di Desa Gloegoer.

Pada manuskrip Serat Yusuf ini dikisahkan mengenai perjalanan hidup nabi Yusuf dari kecil hingga dewasa, misalnya ketika beliau kecil selalu dimusuhi oleh saudara-saudaranya hingga beliau dibuang ke sumur, dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi nabi Yusuf. Mengingat begitu banyak dan luasnya pembahasan dalam manuskrip Serat Yusuf, maka penulis ingin membatasi masalah pada peristiwa ketika nabi Yusuf sedang mendapat godaan dari Zulaikhah.

Pada penelitian ini dititik beratkan pada dua kajian, yaitu kajian filologi dan kajian isi. Kajian filologi dalam naskah kuno Serat Yusuf meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, salinan teks dan terjemah. Kajian isi berfungsi untuk mengungkap isi yang ada dalam naskah kuno Serat Yusuf, khususnya ingin menganalisis karakter tokoh nabi Yusuf yang tertuang dalam manuskrip Serat Yusuf.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kisah asmara nabi Yusuf dengan Zulaikah dalam manuskrip Serat Yusuf?
2. Bagaimana karakter tokoh nabi Yusuf yang tertuang dalam manuskrip Serat Yusuf ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki tujuan yang jelas agar terarah serta lebih jelas manfaatnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengungkap kisah asmara nabi Yusuf dengan Zulaikhah dalam manuskrip Serat Yusuf.
2. Ingin mengetahui karakter tokoh nabi Yusuf yang tertuang dalam manuskrip Serat Yusuf.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan khazanah kepustakaan agar menjadi bacaan yang menarik bagi pelajar maupun masyarakat, terutama bagi peneliti.
2. Menambah wawasan tersendiri bagi penulis, khususnya mengenai masalah dalam bidang penelitian karya ilmiah dan berperan serta dalam mengembangkan karya sastra lama yang berupa naskah kuno.
3. Khususnya bagi penulis adalah sebagai persyaratan mendapatkan gelar S-1 di Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses pembuatan skripsi yang berjudul "Kisah Asmara dalam Manuskrip Serat Yusuf Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1897 M Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo (Studi Karakter Tokoh)" penulis menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebudayaan yang berfungsi untuk mengetahui bahwa kebudayaan di dunia ini merupakan hasil karya manusia dari pertumbuhan kebudayaan pada masa lampau. Pendekatan ini akan digunakan untuk mengetahui jiwa zaman yang berfungsi untuk memahami gejala budaya yang saling berhubungan antara masa lampau dengan saat ini.

Untuk pendekatan ini penulis menggunakan teori Strukturalisme yang dikemukakn oleh Levi- Strauss yang menyatakan bahwa stukturalisme kebudayaan adalah produk dari hasil nalar manusia, dimana ia memiliki kesejajaran dengan bahasa[4]. Teori ini digunakan intuk memahami budaya di balik Manuskrip dari segi ide dan bahasa.

Pendekatan kedua adalah filologi, karena dalam melakukan penelitian manuskrip perangkat ilmu yang digunakan adalah filologi, yang digunakan sebagai analisa untuk dapat mengetahui isi didalam Manuskrip. Berbekal pengetahuan tentang ilmu filologi yang berkenaan dengan isi teks manuskrip ini, penulis mencoba untuk mencari sumber-sumber dan bahan yang berkaitan dengan isi teks manuskrip tersebut. Teks terdiri dari isi dan bentuk. Isi mengandung ide-ide, atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, sedangkan bentuk berisi muatan cerita atau pelajaran yang

---

[4] Nur Syam, *Madzab- Madzab Antropologi* (Yogyakarta : LKIS, 2007), 67- 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya dan lain sebagainya.[5]

Pendekatan ketiga adalah psikologi, pendekatan ini digunakan karena pembahasan pokok dalam skripsi ini mengacu pada kepribadian seorang tokoh, yakni nabi Yusuf. Pendekatan ini mencoba menawarkan kepribadian manusia menurut paradigma psikologi.

Sedangkan teori yang digunakan penulis adalah teori *Behaviorisme* yang dikemukakan oleh Neil Smelser yang dikutip oleh Fuad Nashori dalam bukunya yang berjudul *Membangun Paradigma Psikologi Islami* yang menyatakan bahwa melihat struktur jiwa manusia melalui perilakunya yang bisa dilihat. Asumsi dasarnya, bahwa tingkah laku manusia (sebagai manifestasi kejiwaannya) merupakan respon dari stimulus yang diterimanya dari lingkungan.[6] Ketika terjadi konsepsi manusia, maka dalam dirinya dilekatkan adanya kecenderungan untuk kembali kepada Tuhan, kembali pada kebenaran sejati. Pandangan ini dengan jelas menyuratkan bahwa ketika seseorang dilahirkan, ia tidak hanya dipenuhi dengan *instink*, tetapi juga dipenuhi dengan *nurani* yang berfungsi memanggil manusia untuk kembali kepada kebenaran. Teori tersebut digunakan oleh penulis karena dirasa cukup relevan untuk menganalisis karakter tokoh Nabi Yusuf ketika mendapat bujuk rayu dari Zulaikah. Meskipun Zulaikah merayu Yusuf untuk berbuat maksiat, tetapi Yusuf tetap mempunyai sistem pertahanan diri (*ghadhab*) yang kuat,

---

[5] Ibid., 29.
[6] Fuad Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta:SIPRESS, 1994), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tetap teguh pada iman Islamnya dan tidak terpengaruh oleh ajakan nafsunya.

**F. Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian yang berjudul Karakter Tokoh Nabi Yusuf Dalam Manuskrip Serat Yusuf Tahun 1392 M Koleksi Museum MPU TANTULAR Sidoarjo Jawa Timur ini tidak dianggap menyalin dari hasil penelitian orang lain, maka akan penulis terangkan mengenai penelitian tentang manuskrip yang pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa Fakultas Adab, sejauh ini pembahasannya adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Hapsoh Wahyuni mahasiswa fakultas Adab IAIN Surabaya tahun 2006 yang berjudul : *"Manuskrip Babad Tanah Jawi Pesisiran (Analisis Historiografi Tentang Peristiwa Terbunuhnya Syekh Siti Jenar)"*. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoh lebih memfokuskan pembahasannya dalam hal isi teks kronik dan ciri penulisan sejarah.

Skripsi yang berjudul *"Rubrikasi dalam Manuskrip Islam dalam Kitab Al-Mufid"*. Skripsi ini diteliti oleh Nur Afidah tahun 2007. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya dalam hal pewarnaan atau hiasan warna dan fungsi simbol pada manuskrip.

Skripsi yang berjudul *"Tanda-tanda Kematian dalam Manuskrip Koleksi Mbah Sholeh Ali Desa Pandan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura*", yang diteliti oleh Adnan tahun 2008. penelitian tersebut lebih memfokuskan pembasannya dalam hal analisis isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang berjudul *"Manuskrip Khotbah Jum'at di Masjid Ainul Yakin Giri, Gresik"*, yang diteliti oleh Muhimmatus Sholikhah tahun 2008. penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya pada analisis peradaban dalam manuskrip.

Dengan tidak adanya kemiripan pembahasan, dengan kajian tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul Karakter Tokoh Nabi Yusuf dalam Manuskrip Serat Yusuf Tahun 1392 M Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo Jawa Timur.

## G. Metode Penelitian

Pada penelitian Skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian Peradaban. Langkah- langkanya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

   Yaitu proses mencari dan menemukan sumber- sumber atau pengumpulan data tyang diperlukan, tekniknya antara lain :

   a. Literatur

      Yakni mengumpulkan data- data dari sumber tertulis. Sumber yang dimaksud adalah literature yang terkaid dengan kisah Nabi Yusuf.

   b. Observasi

      Pada metode ini penulis melihat dan mengamati sumber benda dengan mengecek kondisi Maniskrip Serat Yusuf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Pada metode ini peneliti mengambil gambar atau foto yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni Manuskrip Serat Yusuf.

2. Pengamatan

Yaitu kegiatan untuk meneliti sumber- sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Analisis

Yakni kegiatan untuk menganalisa suatu bahan sumber yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta, baik yang berasal dari buku atau dokumen. Pada analisis ini penulis menerapkan langkah- langkah filologi agar dapat mengupas isi yang terdapat pada Manuskrip Serat Yusuf. Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah[7]:

a. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah ialah melakukan penelusuran terhadap manuskrip untuk mencari varian atau teks dengan topik, bahasa dan pembahasan yang sama sebelum melakukan penelitian.[8] Dalam penelusuran manuskrip yang dilakukan di Museum Mpu Tantular dengan cara katalogisasi dan Informasi dari Ibu Endang Purwaningsih (Kabag Filologi), penulis menemukan beberapa manuskrip varian yang sama dengan manuskrip yang diteliti oleh penulis.

---

[7] Lubis, *Naskah*, 77.
[8] Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Museum Mpu Tantular Sidoarjo terdapat kurang lebih lima manuskrip dengan judul Serat Yusuf berbahan kertas, berbentuk kitab, bertuliskan Arab bahasa Jawa. Sedangkan Serat Yusuf yang berbentuk lontar dengan tulisan Jawa, bahasa jawa berjumlah enam buah.

Menurut informasi, naskah Serat Yusuf yang diteliti oleh penulis adalah milik dari Abdullah Faqih. Beliau adalah seorang kolektor manuskrip dan barang-barang antik. Naskah Serat Yusuf masuk ke Museum Mpu Tantular sekitar tanggal 19 Januari 1991 dengan nomor berita acara 381/MUS/J/1991.[9]

b. Deskripsi Naskah

Langkah kedua setelah inventarisasi naskah adalah menyusun deskripsi naskah yang diuraikan secara detail dan memberikan informasi pada manuskrip Serat Yusuf. Penulisan pertama yang dilakukan penulis adalah mengenai bentuk fisik dari Serat Yusuf. Naskah yang berbahan kertas dengan nomor inventaris 20.60 M ini memiliki ukuran panjang 22 cm, lebar 17 cm, tebal 2 cm, dan terdiri dari 105 lembar. Adapun kertas yang digunakan adalah kertas panuragan atau kertas daluwang yang terbuat dari pohon glugu atau pohon saeh.

c. Salinan Teks dan Terjemah

Penulisan kembali tulisan yang ada dalam naskah bertujuan untuk mempermudah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

[9] Wawancara dengan Endang Purwaningsih, 6 April 2009, di Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode edisi diplomatik, edisi biasa, transliterasi dan terjemah.

Metode edisi diplomatik yaitu menerbitkan naskah seperti yang ada dan tepat seperti asli. Kita tidak dikehendaki membuat transliterasi, membubuhkan tanda baca seperti titik, koma dan sebagainya.

Metode biasa adalah naskah diterbitkan dengan membuat transliterasi, memberi tanda baca, membuat huruf besar dan kecil serta membetulkan kesalahan bacaan pada naskah.[10] Transliterasi adalah pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain, yang penulis lakukan adalah transliterasi dari huruf Arab ke dalam huruf Latin.[11] Pada tahap ini penulis meminjam salah satu tahap dari metode historiografi yaitu interpretasi, guna melakukan penafsiran terhadap teks pada naskah yang hilang atau rusak.

Langkah selanjutnya yaitu terjemah. Dalam proses penerjemahan yang dilakukan penulis, diharapkan mampu mencerminkan aspirasi sebuah teks serta dapat memberikan informasi yang relevan untuk pengetahuan mengenai sejarah masa itu.

d. Analisis Teks dan Naskah

Setelah penulis melakukan pengamatan dan deskripsi terhadap manuskrip Serat Yusuf, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis adalah analisis karakter tokoh Nabi Yusuf dalam naskah kuno tersebut. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan teori *Behaviorisme*

---

[10] Hamdan Hasan, *Cara-cara Filologi Menghasilkan Teks Klasik* (Brunei Darussalam : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 46.
[11] Lubis, *Naskah*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berfungsi untuk mengetahui makna dan fungsi teks sehingga teks tersebut menjadi lebih hidup dan dapat mengungkapkan berbagai informasi mengenai perkembangan peradaban dan perkembangan keagamaan pada masa manuskrip Serat Yusuf ini ditulis.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah langkah terakhir dari metode Peradaban yang berfungsi untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua berisi deskripsi manuskrip yang akan menjelaskan mengenai deskripsi umum manuskrip Serat Yusuf yang terdiri dari tempat di temukan manuskrip, yaitu di Museum Mpu Tantular Sidoarjo yang berlokasi di Sidoarjo. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang deskripsi fisik dari manuskrip Serat Yusuf dengan nomor inventaris 20.60 M tersebut. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai deskripsi teks dalam manuskrip Serat Yusuf yang berisi tentang perjalanan hidup nabi Yusuf dari kecil hingga dewasa yang selalu mengalami penderitaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan sekaligus memberikan informasi serinci mungkin mengenai cara kerja Filologi dalam menganalisis teks manuskrip Serat Yusuf, yang meliputi : Salinan Diplomatik yaitu mereproduksi teks naskah Serat Yusuf sebagaimana adanya tanpa ada perbaikan atau perubahan editor. Selanjutnya akan dilakukan Salinan Teks dengan tujuan untuk memperbaiki serta meluruskan teks agar terhindar dari berbagai kesalahan . Cara kerja Filologi yang ketiga adalah Alih Tulisan (Transliterasi) yaitu pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain, dan proses Filologi yang terakhir adalah Terjemah.

Setelah memaparkan mengenai cara kerja Filologi, penulis akan menganalisis isi dari manuskrip Serat Yusuf. Bab ini merupakan analisis mengenai pola bahasa (Jawa Arab), kemudian mengenai konversi tahun penulisan Manuskrip serta penilik dan tempat ditemukan Manuskrip. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai karakter tokoh Nabi Yusuf dalam manuskrip Serat Yusuf. Penutup akan dijelaskan pada bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# DESKRIPSI NASKAH

## A. Museum Mpu Tantular Sidoarjo sebagai Lokasi Penyimpanan Manuskrip.

Manuskrip Serat Yusuf adalah salah satu naskah koleksi dari Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Adapun sejarah Museum Mpu Tantular Sidoarjo adalah[12] berawal dari Museum Negeri Propinsi Jawa Timur Mpu Tantular yang merupakan kelanjutan dari *Stedelijk Historisch* Museum Surabaya yang didirikan oleh Von Faber, pada Tahun 1933. Pada awalnya, lembaga ini hanya memamerkan koleksinya di Readhuis Ketabang, kemudian atas kemurahan hati seorang janda bernama Ny. Han Tjiong King museum dipindahkan ke Jalan Tegalsari yang memiliki bangunan lebih luas. Seiring berjalannya waktu, masyarakat pemerhati museum mulai berinisiatif untuk memindahkan museum ke tempat yang lebih memadai yaitu di Jalan Pemuda No. 3 Surabaya, yang diresmikan pada Tanggal 25 Juni 1937.

Sepeninggal Von Feber, museum dikelola oleh Yayasan Pendidikan Umum yang didukung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini dibuka untuk umum pada Tanggal 23 Mei 1972, dengan nama Museum Jawa Timur. Tanggal 13 Pebruari 1974, museum ini berubah status menjadi Museum Negeri "Mpu Tantular" Propinsi Jawa Timur. Bertambahnya koleksi membuat gedung di Jalan Pemuda No. 3 tidak lagi mencukupi hingga

[12] Pemerintah Propinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular* (Sidoarjo: Tim Program Penunjang Pendidikan dan Kebudayaan Museum Mpu Tantular, 2006), 4-6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya pada Tanggal 12 Agustus 1977 secara resmi museum menempati gedung baru di Jalan Taman Mayangkara No. 6 Surabaya.

Lambat laun, koleksi museum ini semakin bertambah demikian juga banyaknya berbagai kegiatan *Edukatif Cultural*[13] yang dilaksanakan di museum, sehingga membutuhkan tempat yang semakin luas, akhirnya pada Tanggal 14 Mei 2004 museum kembali diresmikan menempati gedung baru di Sidoarjo, tepatnya di Jalan Buduran Kecamatan Buduran Kabupatem Sidoarjo.

Adapun mengenai latar belakang pemberian nama Mpu Tantular adalah diambil dari nama seorang pujangga dari kerajaan Majapahit yang terkenal dengan kitabnya yang bernama Arjunawiwaha dan Sutasoma. Nama Mpu Tantular mengandung pengertian yaitu, Mpu berarti ibu, yang merupakan titik pusat segala gerak dan pandangan hidup. Sedangkan Tantular memiliki makna tak tertulari, tak terpengaruh.

Bangunan museum Mpu Tantular Sidoarjo ini terdiri dari enam gedung yang berdiri di atas lahan 3,25 hektar, dengan susunan bangunan: pada area depan terdapat gedung tata usaha dan ruang kepala museum, di sebelah barat terdapat gedung pameran tetap, di bagian belakang terdapat tiga gedung, masing-masing berfungsi sebagai gedung teknis konserasi dan preparasi, storage (gedung tempat penyimpanan koleksi) dan gedung teknis koleksi.

Gedung Storage merupakan gedung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi-koleksi filologi. Koleksi yang menjadi objek penelitian

[13] Sebuah kegiatan budaya yang bersifat mendidik dan memberikan suri tauladan (penulis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filologi yang merupakan naskah kuno antara lain, naskah lontar berhuruf jawa dan naskah berhuruf Jawa dan Arab.

Selain itu, terdapat koleksi-koleksi lain seperti: Koleksi geologi (batuan dan mineral), koleksi biologi (meliputi fosil manusia dan binatang) dan masih ada beberapa koleksi lain yang terdapat di dalam museum.

Mengenai daftar naskah kuno koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo secara menyeluruh sampai dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut[14]:

1. Al-quran dan tafsir berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Arab berjumlah enam puluh dua buah.
2. Serat Yusuf berbahan kertas dengan huruf Arab dan bahasa Jawa berjumlah lima buah.
3. Serat Yusuf berbahan lontar dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah tiga puluh dua buah.
4. Serat Ramayana berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah enam buah.
5. Serat Ramayana berbahan lontar dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah empat buah.
6. Keropak Batak berbahan kulit kayu dengan huruf Arab, berbahasa Batak berjumlah satu buah.
7. Mi'raj Nabi berbahan kertas dengan huruf Arab, berbahasa Jawa berjumlah tujuh buah.

---

[14] Koes Adi Widjajanto, *Filologi dan Manuskrip; Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara*, (Surabaya: LP2FA, 2008), 89 – 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mi'raj Nabi berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah dua buah.
9. Babad berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah delapan buah.
10. Babad, berbahan lontar dengan huruf Arab dan bahasa Jawa berjumlah dua buah.
11. Primbon, berbahan kertas dengan huruf Arab berbahasa Jawa berjumlah satu buah.
12. Primbon berbahan lontar dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah tiga belas buah.
13. Kitab-kitab yang bernafaskan Islam, seperti tauhid, fiqh, nahwu sharrof berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Arab berjumlah seratus dua puluh buah.
14. Tauhid berbahan kertas dengan huruf Arab berbahasa Jawa berjumlah dua buah.
15. Sejarah Nabi Muhammad berbahan kertas dengan huruf Arab berbahasa Jawa berjumlah sepuluh buah.
16. Belum diteliti dan rusak berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Arab berjumlah tiga puluh lima buah.

Jumlah keseluruhan Naskah yang dimiliki Museum lebih kurang adalah tiga ratus sepuluh (310) buah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Deskripsi Fisik Manuskrip.

Naskah Serat Yusuf merupakan manuskrip koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo Jawa Timur dengan Nomor Inventaris 20.60 M. Pada manuskrip ini berisi tentang kisah Nabi Yusuf mulai dari kecil hingga dewasa[15], dalam kisahnya sangat banyak amanat yang ingin disampaikan oleh penulis naskah kepada pembaca.

Naskah ini ditulis pada kertas berukuran kuarto dengan bentuk persegi panjang yang ukuran panjangnya mencapai 28 cm, lebar 21,5 cm dan tebal 2,5 cm. Penjilidannya dilakukan menyerupai sebuah buku lembaran naskah disusun menjadi satu bagian yang dijahit dengan benang wol yang sudah berwarna kecoklatan karena kumal dimakan usia.

Kertas naskah ini terbuat dari kertas gedog, yaitu kertas yang berwarna agak kuning dengan serat-serat yang sangat halus. Kertas gedog sendiri merupakan salah satu kertas yang digunakan untuk menulis manuskrip[16]. Pemberian nama gedog sendiri dipakai karena ketika membuat kertas ini dengan cara di gedog (dimemarkan). Karena itulah dinamakan kertas gedog.

Kertas gedog menggunakan bahan baku kulit kayu pohon glugu (*broussoneetia vent*), yakni sejenis tumbuhan tingkat rendah yang termasuk dalam keluarga *moraceaca*. Di beberapa tempat disebut pula *paper moerbeiboom, murier a paper, japanischer papierbaum* atau *paper mulberry*. dalam istilah penduduk setempat, jenis tanaman ini disebut sepukau di

---

[15]Museum Mpu Tantular, *Katalog Naskah Jawa di Jawa Timur Sidoarjo* (Sidoarjo: Tim Program Penunjang Pendidikan dan Kebudayaan Museum Mpu Tantular, 2007), 14.

[16] Dewi Musyarofah, *"Kertas dan Tradisi Penulisan Manuskrip di Tegalsari Ponorogo"* skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2007, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

basemah, tangkal saeh (Sunda), dalubang/ dhulubang (Madura), kembali/ rowa (Sumatera Timur dan Barat), linggowas (Bangai), iwo (Tembulu) dan malak di Alf Seram. Sedangkan orang-orang jawa menyebut dengan tanaman tersebut glugu/ galugu[17].

Naskah ini terdiri atas 105 lembar dan tidak memiliki nomor lembar, yang ada hanyalah lembar per folio sehingga penulis harus memberikan nomor yang ditulis dengan pensil yang dimulai dengan urutan 1a, 1b dan seterusnya dengan tujuan untuk mempermudah penelitian. Pada tiap halaman tulisan dibatasi oleh bingkai yang berbentuk persegi panjang.

Huruf yang digunakan dalam naskah adalah tulisan Arab yang ditulis dengan cukup rapi, jenis tulisan Arab yang dipakai adalah *Khat Naskhi*[18], yaitu tulisan yang jelas dan mudah dibaca serta menjadi tulisan yang standar yang paling populer di dunia Islam yang digunakan untuk menyalin Al-Quran dan menulis karya-karya ilmiah seperti buku dan lain-lain.

Tulisan yang terdapat dalam manuskrip terdiri dari dua warna, yaitu warna merah dan hitam. tinta merah dalam naskah ini digunakan untuk menulis hal-hal penting seperti menulis kata peringatan. Selain dari hal tersebut tinta yang digunakan adalah tinta yang berwarna hitam.

Sedangkan dalam penulisan kata dan penempatan tanda baca (harakat) dalam naskah cukup baik, meskipun masih terdapat kesalahan beberapa teks misalnya, kesalahan yang terdapat pada penulisan huruf, penempatan harakat,

---

[17] Heri Suganda, *"Daluang dan Tinta Gentur dalam Tradisi Menulis Masyarakat Sunda"*, dalam http/ www. Kompas, com/ kompas-cetak/ 0108/ 24 daerah/ dalu 26, htm (14 Mei 2009)

[18] Masyhudi, *Bahan Kuliah 2009: Epigrafi Islam* (Surabaya: fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah menggunakan kaidah bahasa arab dan sesuatu yang meragukan penulisannya sehingga maknanya menjadi kabur dan membingungkan.

Adapun penulisan manuskrip Serat Yusuf ini dilakukan pada tanggal 26, bulan 12, tahun 1314 H. Pada kolofon disebutkan petunjuk mengenai pemilik naskah, yaitu "*kaugungane Ibadjuddin Disa Gloegoer*" yang memiliki makna miliknya Ibadjuddin yang bertempat tinggal di Desa Gloegoer. Mengenai siapa yang menulis naskah ini, penulis tidak menemukan penjelasan yang berhubungan dengan hal tersebut.

## C. Deskripsi Isi Teks Manuskrip

Isi teks dalam naskah kuno serat Yusuf tidak jauh berbeda dengan kisah-kisah Nabi Yusuf yang telah termaktub dalam kitab suci al-Quran. Dalam Naskah Kuno Serat Yusuf menceritakan kisah Nabi Yusuf mulai dari beliau masih kecil hingga dewasa. Pada skripsi ini, penulis memfokuskan pembahasan mengenai kisah asmara antara Nabi Yusuf dengan Zulaikha.

Nabi Yusuf as. adalah putra Nabi Yakub as. Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang membicarakan tentang Yusuf, bahkan salah satu surat dalam Al-Quran ada yang diberi nama Surat Yusuf. Dalam Surat Yusuf, penyebutan ayat tentang Yusuf as berjumlah 24 ayat, sedang dalam surat lain ada dua ayat lagi yang membicarakannya, yaitu yang terdapat dalam Surat Al-An'am ayat 152 dan yang satu lagi terdapat dalam Surat Al-Mu'min ayat 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Yusuf adalah termasuk hamba Allah yang terpilih sebagaimana firman Allah SWT[19]:

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ
ٱلسُّوٓءَ وَٱلْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

> "*Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih*". (Q.S. Yusuf 24).

Nabi Yusuf as, adalah salah satu di antara kedua belas putra Nabi Ya'kub yang paling dikasihi. Hal ini di samping kemolekan dan kegantengan Yusuf yang luar biasa, dia juga yang paling baik hatinya. Akhlak Yusuf sangat mulia, sampai-sampai Nabi Muhammad SAW memuji dengan sabdaNya, "Sesungguhnya yang mulia, putra yang mulia, cucu yang mulia, cicit yang mulia, dia Yusuf putra Ya'kub, cucu Ishaq, cicit Ibrahim".[20] Demikian kemuliaan nabi Yusuf as, sehingga tidak berlebihan bila akhirnya Ya'kub sangat menyayangi kepada putranya Yusuf itu.

Pada manuskrip ini pembahasannya difokuskan ketika Nabi Yusuf menginjak dewasa, kegantengan Nabi Yusuf tidak dapat mengendalikan nafsu Zulaikha. Di saat sang suami tidak ada di rumah, Zulaikha terang-terangan minta dizinai oleh Nabi Yusuf. Untuk menuruti gejolak nafsunya, ditutupinya pintu-pintu, lalu dengan terang-terangan mengajak Yusuf berzina.

---

[19] Al-Quran, 12. (Yusuf): 24

[20] Rafi'uddin, *Lentera Kisah 25 Nabi- Rasul* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rayuan dilakukan berkali-kali bahkan tipu daya sampai dengan memaksa, yang mengakibatkan bajunya sobek. Boleh jadi Yusuf sebagai seorang yang mengetahui seluk beluk rumah dan kepribadian wanita itu, tahu bahwa kalaupun ternyata ketahuan suaminya, maka sang istri yang lihai itu akan dapat mengelak. Namun sekali lagi semua faktor pendukung terjadinya kedurhakaan tidak mengantar Yusuf tunduk di bawah nafsu dan rayuan setan.

Sebenarnya Yusuf telah tergoda hatinya karena rayuan ibu angkatnya yang cantik menawan. Sedang ia terang-terangan minta dizinahi di samping pakaian yang dikenakan menampakkan keindahan tubuhnya. Untunglah Yusuf dalam perlindungan Allah, di saat kuat-kuatnya dorongan birahi dan keras degup jantungnya, tiba-tiba malaikat yang menyamar dalam beberapa wujud, Ya'kub muncul memperingatkan Yusuf agar jangan berzina dan selalu ingat kepada Allah. Seketika itu dorongan birahi Yusuf kendor dan ia segera meninggalkan ibu angkatnya, lalu dari belakang ibunya mengejar Yusuf sambil memegangi baju bagian belakang Yusuf hingga sobek.

Dalam Al-Quran, Allah SWT juga Berfirman[21]:

وَٱسْتَبَقَا ٱلْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ ۚ قَالَتْ مَا
جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: "*Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu, selain di penjara atau (di hukum) dengan azab yang pedih?*" (Q.S. Yusuf 25).

[21] Ibid., 12 (Yusuf): 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulaikha melakukan tipu daya dengan menuduh bahwa Yusuflah yang telah berbuat zina, dan mengadukan kepada suaminya agar memenjarakan Yusuf. Namun Yusuf berkata bahwa Zulaikhalah yang telah menggodanya. Saksi kemudian berkata bahwa jika baju gamis Yusuf sobek di bagian belakang, maka Zulaikha adalah orang yang bersalah. Tetapi jika baju gamis Yusuf sobek di bagian depan, Yusuflah orang yang dusta.

Ternyata, baju gamis Yusuf sobek pada bagian belakang. Maka jelaslah sudah bahwa Zulaikhalah orang yang berdusta dan Yusuf termasuk orang yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

## TEKS "KISAH ASMARA NABI YUSUF" DALAM SERAT YUSUF

### A. Salinan Diplomatik

**(Lembar 51.b)**

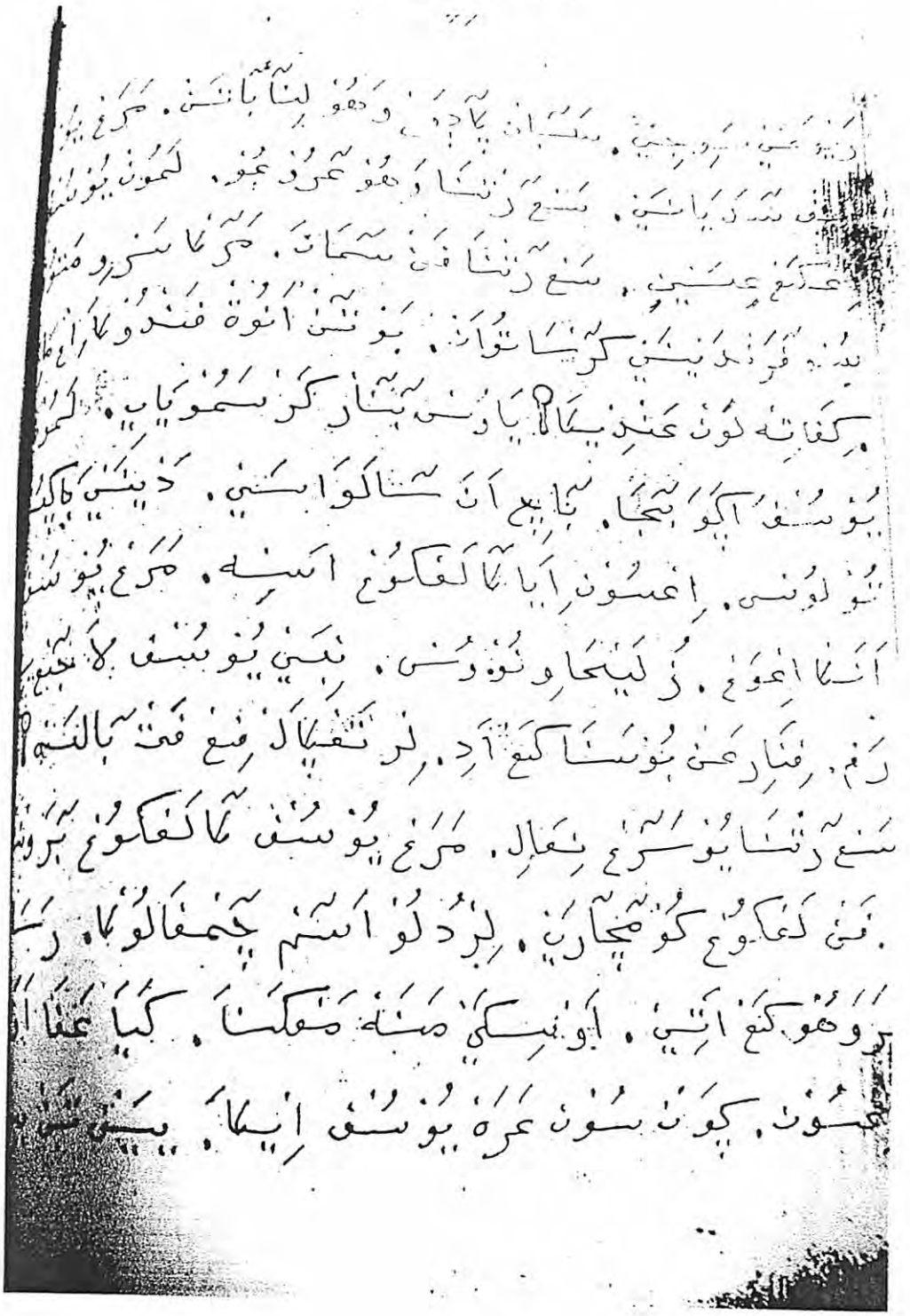



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 52.a)**

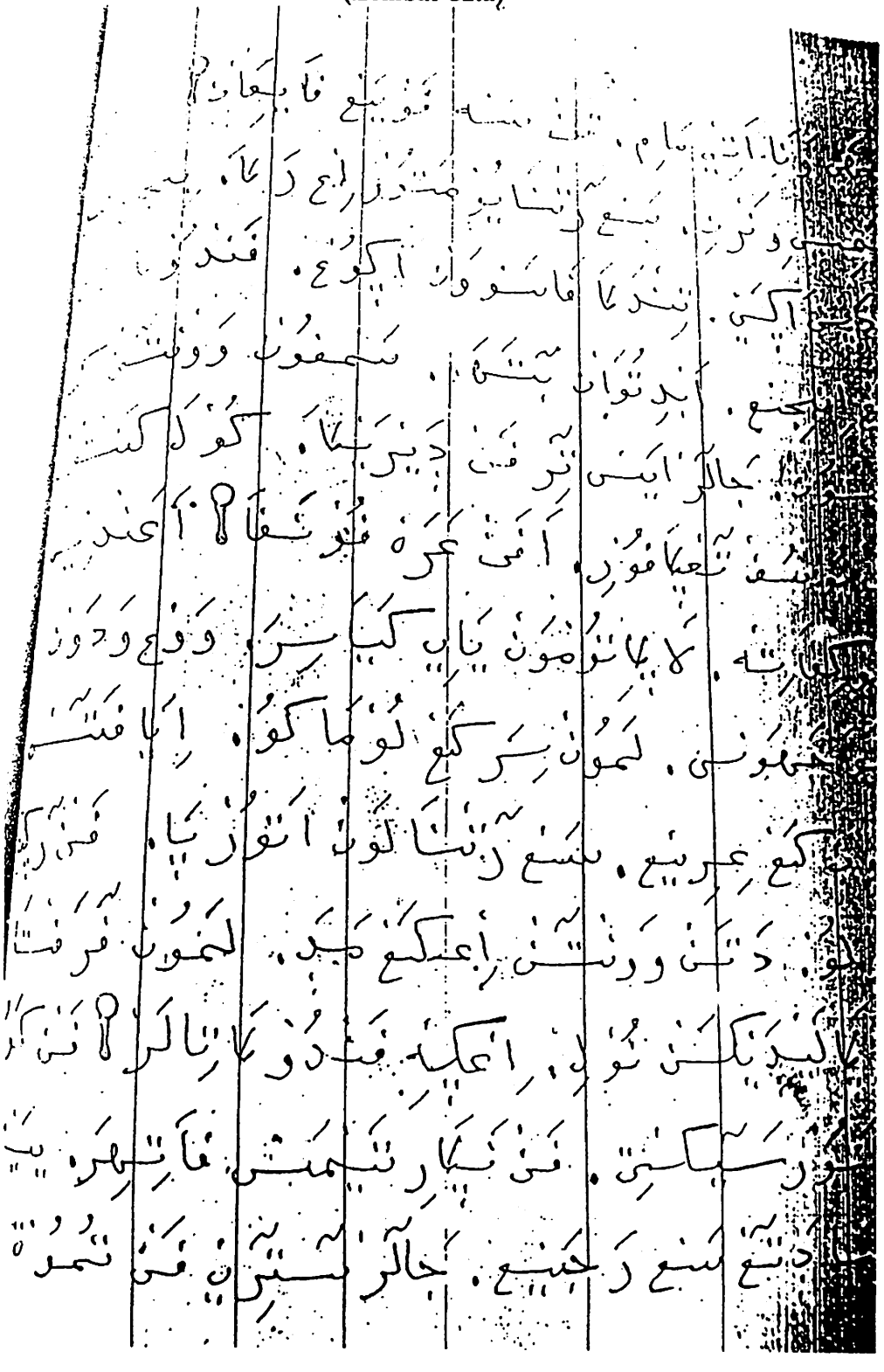

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 52.b)**

43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 53. a)**

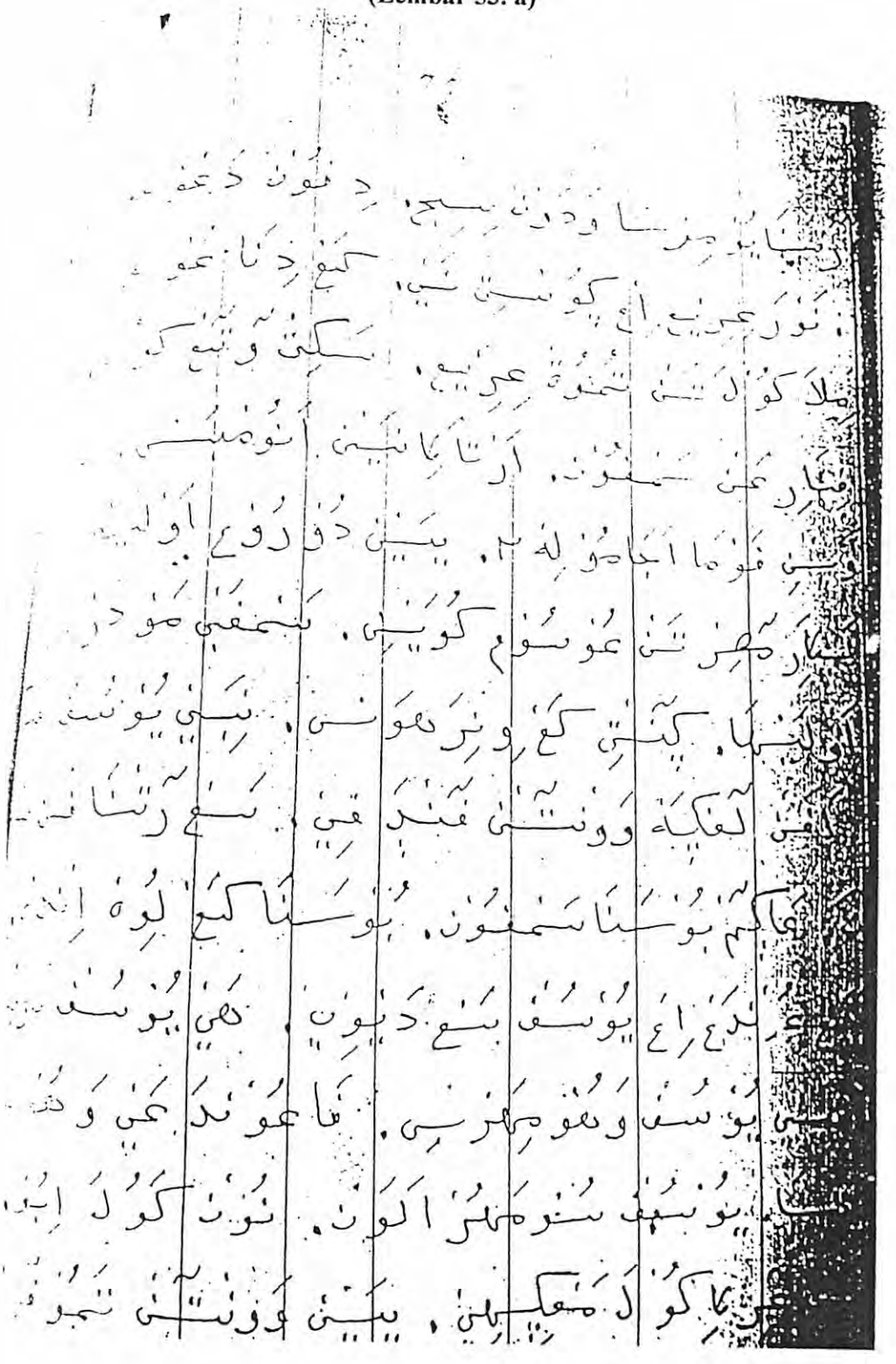

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 53. b)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 54. a)**

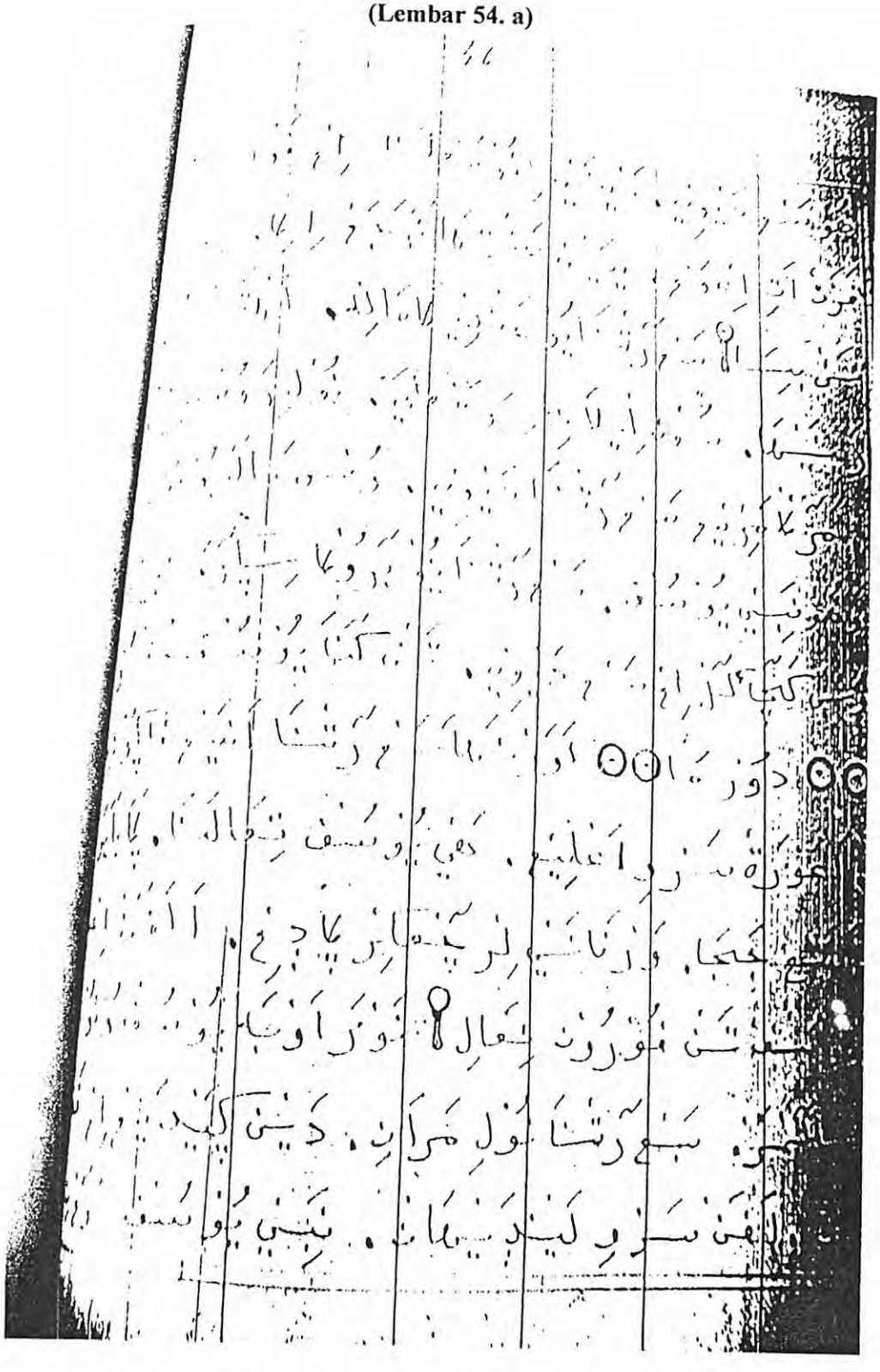

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 54. b)**

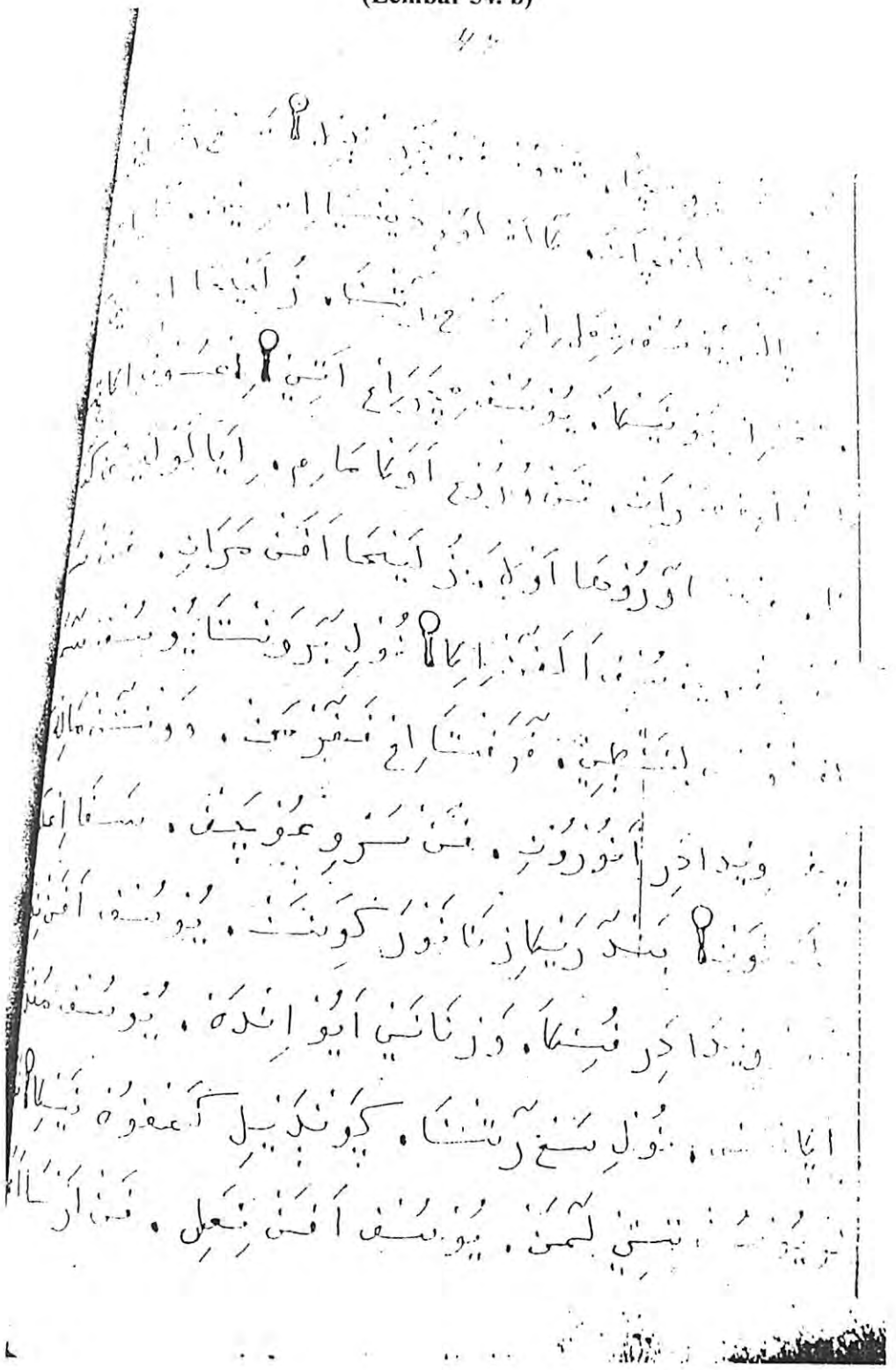

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 55. a)**

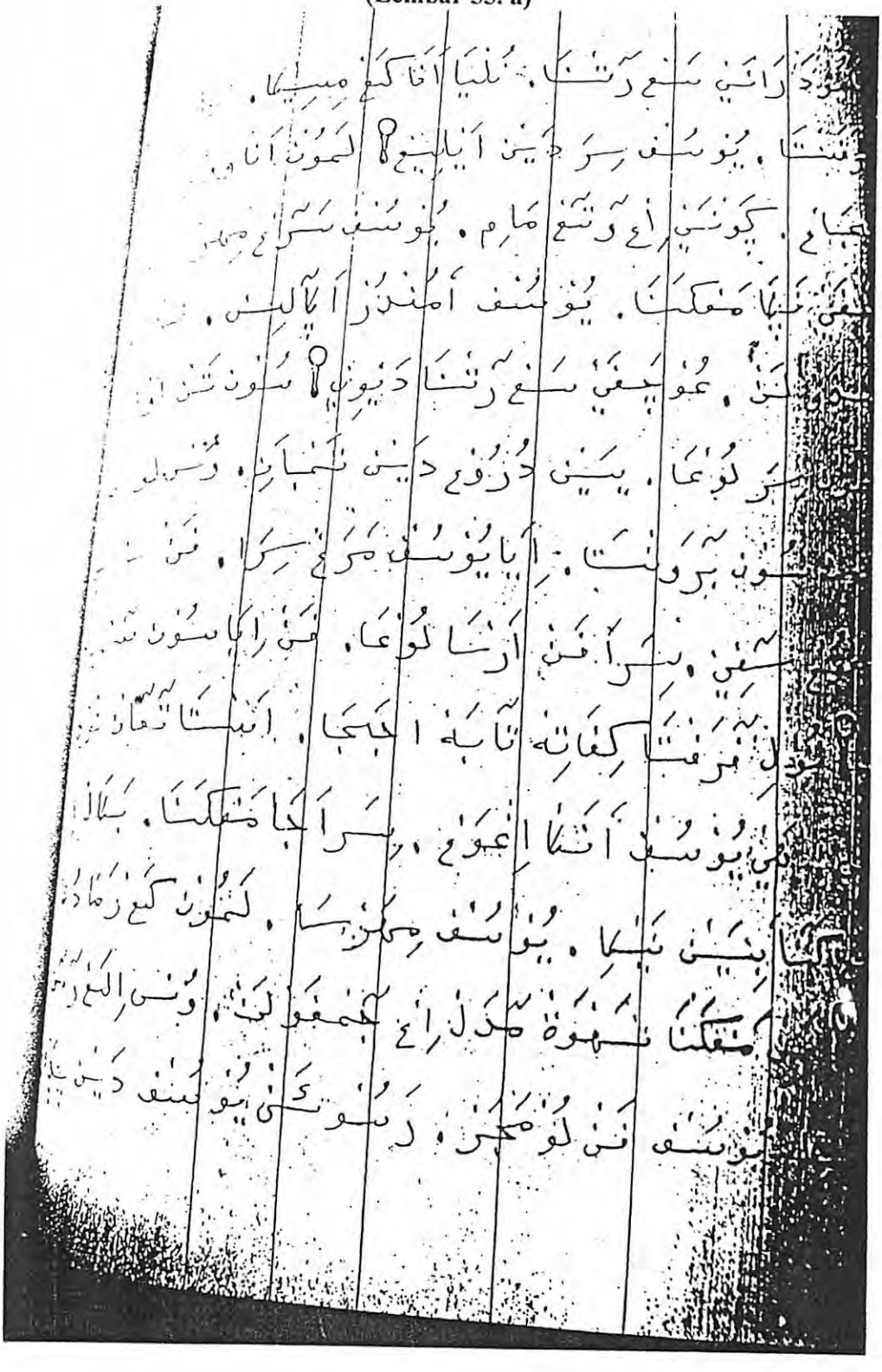

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 55. b)**

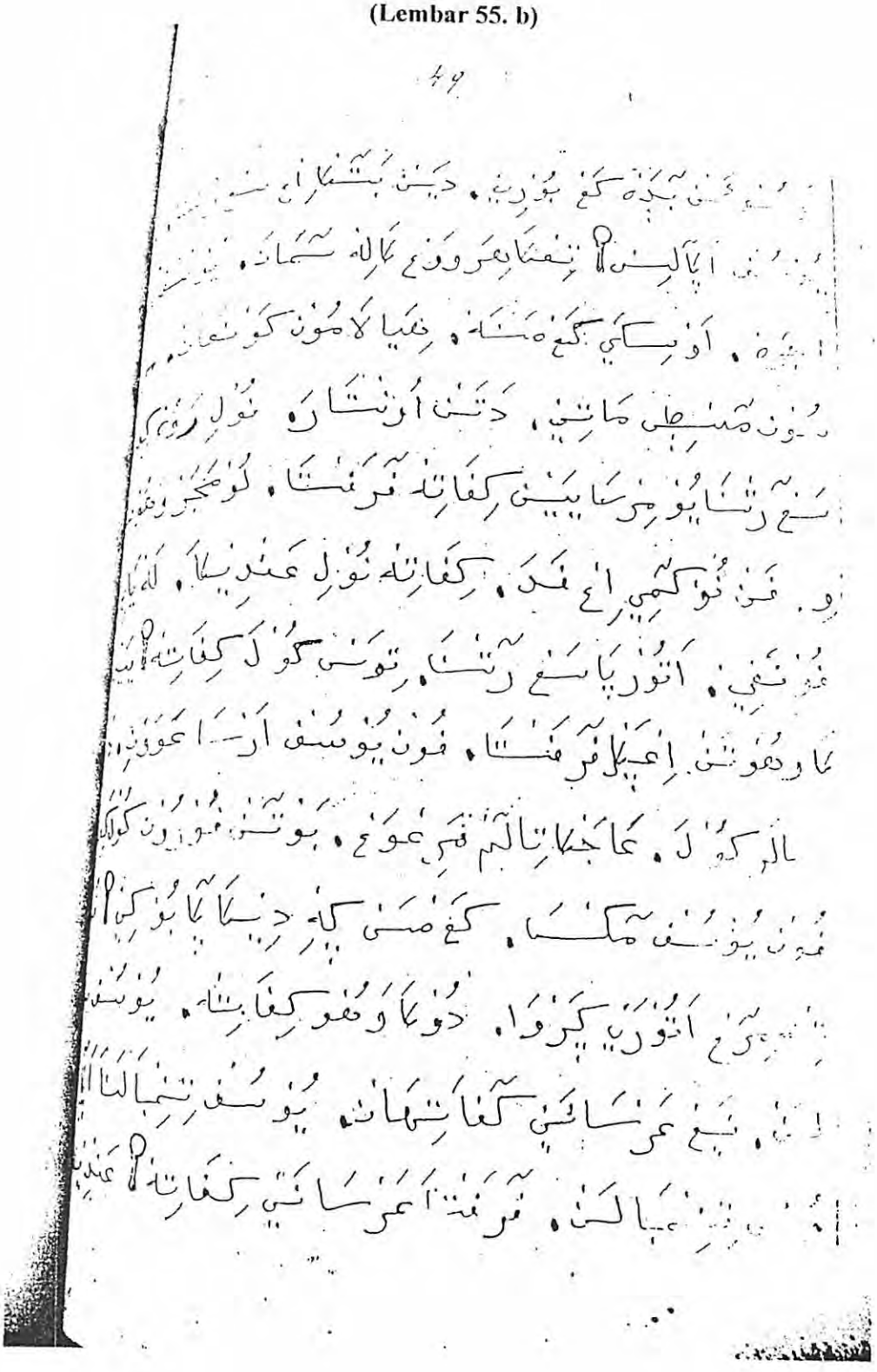

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 56. a)**

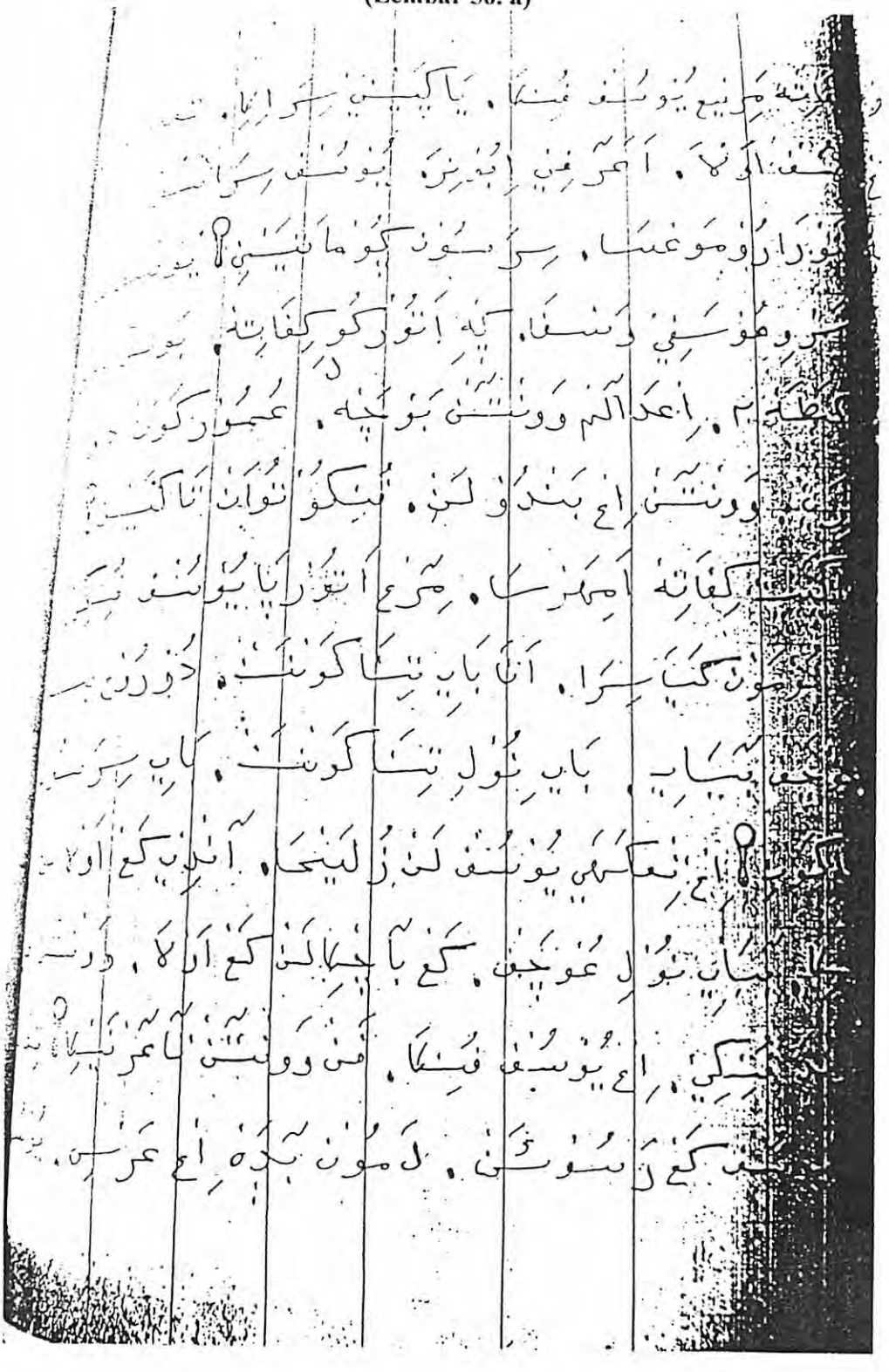

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 56. b)**

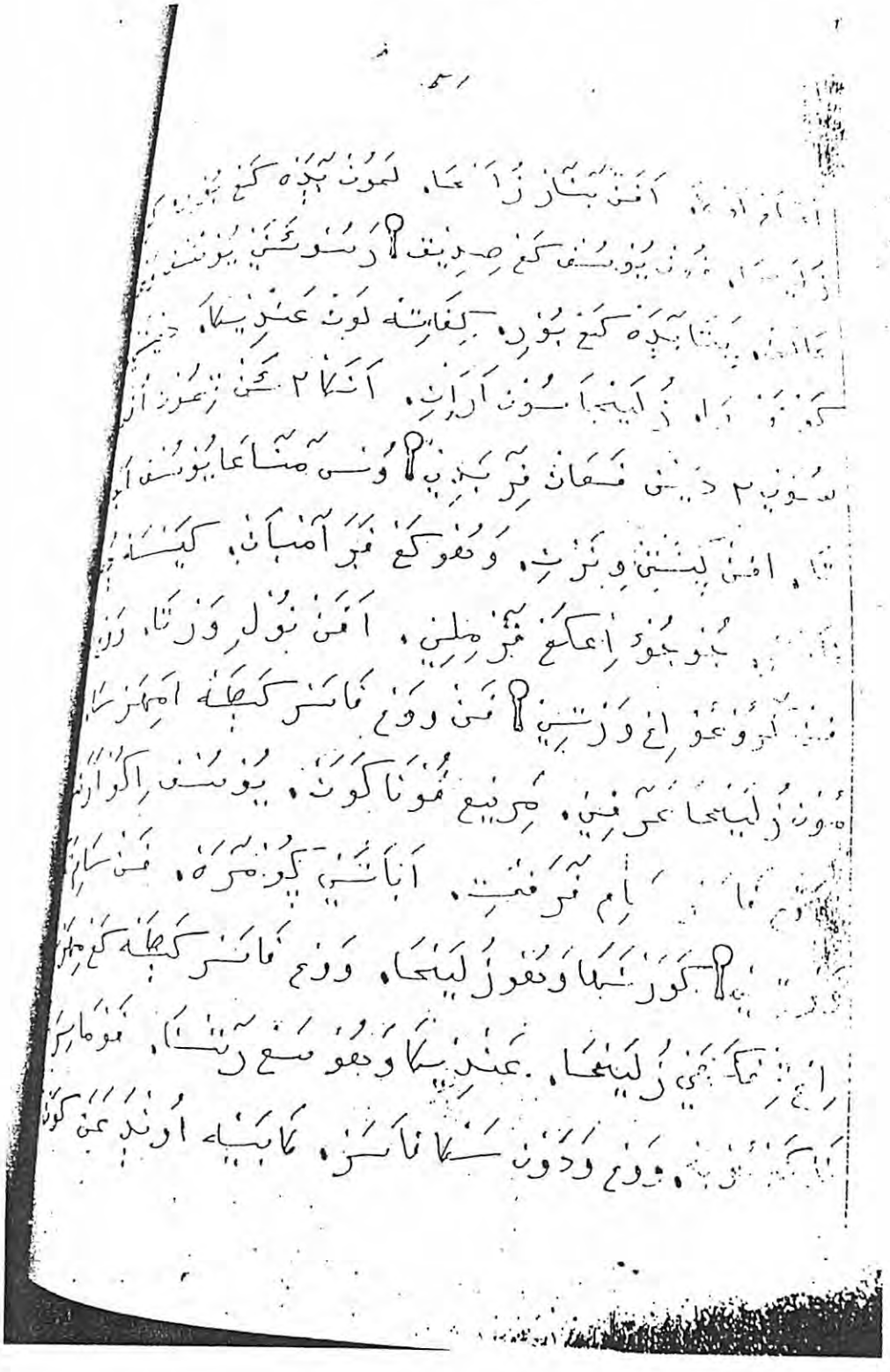

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Salinan Teks Arab

### 51. b

كِفَاتِهْ لون عَندِ يكاΩ يَاوُس بْنَارْ كَرِ سَمْوِيَا يِ. لَمُون يُوسُف اكِوَبَجَا. بَاچِ اَنَ سَا لَوَاسَيْ. دَيْنَنِي بَ كِس تُولوس. اِعْسُون اِيَا كَا لَعَكُوعْ اَسِهَ. مرعْ يُوسُف انكَا اِعْوَعْ. زَلِيخَا وِنُوُوس. نَبِيْ يُوسُفْ لاجَعْ سِي زَمْ. فِنَارِعَنْ بُوسَنَاكعْ اَدِ. لِرْتَعْكِا لْ فِعْ فتّ بَالَسْ Ω سَعْ رْتَنَا يُوسَرْعْ بَعَالِ. مَرَعْ يُوسُفْ كَالَعَكُوعْ بَرُوُنَتَا. فَنْ لَعْكُوعْ كُومَچَارَيْ. لِرْدْ لُوَ اَسْمَ چِمفَالُوكَا. رسَا بَرَوَهُوكعْ اتِيْ. اُوسِكَيْ مَنَهْ مَعْكَنَا كِيَا عَنَا اِعْسُونْ. كِوُن سُونْ عرهْ يُوسُف اِيكَا.

### 52. a

وَنَاأتِيْ مامِ. تَنْ سَهْ فُوِيَعْ فَا يِعَانْ Ω دِيْنَا مَالَمْ كَمِيْس وِنْزَنْ. سَعْ رْتَنَا يُومَتُوزِ اِعْرَكَا. بِجَاعْ فَنْدُوكَا دِينْ اكِيْ. تَنْدَ كَا فَاسُوَوَنْ اَكُوعْ. فَنْدُوكَاتِنْدَاكَاكعْ اِنْجِيعْ. اَبْدِ تُوَانْ بَتَهَا. سَمْفُونْ وَوِنْتَنْ كَعْ كَنْتُونْ. جَالْرَايِسْ تْرِفَنْ پَيْرِيكَا. كُولَ كَنْتُونْ يُوسُفْ تَعْكِا فُورِ. اَفَنْ عَرَهْ فُونفَا Ω اعَنْدِيكَا وَهُوكِفَاتَهْ. لاكِاتُومُونْ يَايِ كَيَاسِر. وُوعْ وَدُونْ كِانُوجَهُونِي. لَمُونْ سِرَكَعْ لُومَاكُوْ. اِيَا فَتْسَ[1] وَدُونْ كَعْ عِرِيعْ. سَعْ رْتَنَالُونْ اَتُورْيَا. فَنْ رْكِعْ دِنُولُوْ. دَتَنْ وِوِنْتَنْ اعَكَعْ مَدِ. لَمُونْ فَرْفَتَاكَالِيدِ يَكَنْ نُولِ. اِعْكِهْ فَنْدُوكَاتِالَرْ. فَنْ كُولَ اَمَتُوزَسِيكَتِي. فَنْ نَكَارِ تِيمَسْ فَاتِهِرْ. يِيَنْ سَبَا دَتَعْ سَعْ رَجِيحْ. جَا لَرْسَتَرِيْ فَنْ تَمُوهْ.

---

[1] Pada teks tersebut tertulis فتس yang benar adalah فتنس
Pada setiap penulisan ع seharusnya ڠ (nga) sesuai dengan pedoman aksara pegon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 52.b

لُنْ مَالِهَيْ تِنْدَ ىٔ اِنْجِيحْ. لَمُوْنْ مِيوسْ سَعْ نَتَا. تِنْدَءْ بَوْتَنْ كَسْوَسُوْ. كِفَاتَهْ لُوْن عَنْدِيْكَا. تَنَارْيَايِ سُوْنْ تُورُوْتِيْ. سَرْعْ اِنْجَاعْ وِنَرْنَا Ω بَلاَ نِرَسَمْفُوْنْ دَيْنْ اوْنْدِعِيْ. كِيهِيْ فَاتِهْ فَنْ اَرْسَاسَيْ بَا. كَعْ وَدِيَاوُسْ فَفَكَاكَابِيَهْ. كِفَاتِهْتِنْدَكَاوَهُو بَلاَنِرَ تَنْ وَوْنْتَنْ كَرِ. نُوْلِ وَهُوْسَعْ رْتَنَا. اَغِيْدَرِ سَمْفُوْنْ. جَالْرَايَسْ تَرُوْسْ تَنْ هَنَا. نُوْلِ مؤلاَةْ اَنَافُوْنَاكَوْنْ سِتِيجْ. فَنْ لاَجْحْ فِنَارَنَنْ Ω لَهْتَاكَانِيْ سِرَنوْرَعِرِيْعْ. فُوْنَاكَوْنْ مَتُوْرَاعْ سَعْ رْتَنَا. مِلاَكُوْلَ بَوْتَنْ دِيْرَيْكَا. كَوْلَ سَكِتْ عَالُوْ. نُوْل مُنْدِوُهْ وَهُوْسَعْ دَيْوِيْ. لَوَيْ اِرْعْ كِانَيْنْ مَاسُوْهَا. تَنْ كَالِ لَنْ مَنْتَكَا. لَمُوْن لَوَيْ دَيْرَيْعْ فَظْكَا. فُوْنَاكَوْنْ لاَجْعْ يَتَعْ كَالِ. سَعْ رْتَنَاكَعْ وِنَرْنَا.

## 53.a

رْتَنَايُوْمِرْسَاوَدَ وْن سِجِ. دِفُوْنْ دَعُوْعَوْفَهَاسِرَ. نَوْرَعِرِيْعْ اِعْ كُوْسْتِى نَىٔ. كَعْ دِنَاعُوْلَوْن مَتُوْرْ. مِلاَكُوْلَ تَنْ تَمُوْهْ عِرِيْعْ. سَكِتْ وَتَعْ كُوْلَ. نُوْلِ فِنَارِ عَنْ سَمْفُوْنْ. اَرْتَاكِانَيْنْ اَنُوْمَبَسْ. وَوْكُوْوَيْنْ فُوْمَالاَجَامُوْلِهْ٢. يِيْنْ دُوْرُوْعْ اَوْلِيَهْ سِرَ. نَكَارِمْصِرْتَنْ عُوْسُوْمْ كُوْيْنْ. سَمْفَيْ مَوْدَرْمَوْعَسَااَوْلِيْهَا. كِنْتِى كَعْ وِنِرَهَوْسْ. نَبِيْ يُوْسُفْ فُنِكَا. اَفَنْ لَفِكَهْ وَوْنْتَنْ فَنْدِفِيْ. سَعْ رْتَنَافَنْ سَمَانَ. عَاكِمْ بَوْسَنَاسَمْفُوْنْ. بُوْسَنَاكَعْ لُوْهْ اِنْدَهْ. لاَجْعْ عُوْنْدَعْ اِعْ يُوْسُفْ سَعْ دَيْوِيْ. هَيْ يُوْسُفْ مَرْنِيْنِيْهَا. نَبِي يُوْسُفْ وَهُوْمِهَرْسِ. فَاعُوْنْدَعِي وَهُوْسَعْ رْتَنَا. يُوْسُفْ سُوْمَهْرَالُوْنْ. نُوْن كَوْلَ اِبُوْ. وَوْنْتَنَى عَرْكِاكُوْلَ مَعْكِهِي. يِيْنْ وَوْنْتَنْ تَمُوْفَرَافَتَا.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 53. b

عَنْدِيْكَاسَعْ رَتْنَايُوْ. يُوْسُفْ اَكِيْ مَرْيِنِيْهَا. سُوْنْ تُوْ٢دَيْنْ كَبَتْ سِرَيْكِا. اَجَامُوْعكُوْرْكَيُوْلاَ. نَبِيْ يُوْسُفْ اَوْمَرْكَاَاكِاَلِسْ. سَمْفُوْنْ فَرْفَتَاكُوْنَيْ سَعْ رَتْنَا. مَالَبَتْ اِعَدَالْمَيْ. سَعْ رَتْنَاعُوْوْهْ٢. تَهْتَايُوْسُفْ مَرْهَامَرْكِا. نَبِيْ يُوْسُفْ اَتُوْرْيَا. عَرِكَامَوْنْ اِبُوْ. عَنْدِيْكَاوَ هُوْسَعْ رَتْنَا. جَالَيْهْ بَوْسَنْ بَسَانَيْ اِبُوْاِعْ مَامِ. جَمَكَايْ فَايَاي مَسْ Ω عَنْدِيْكَانَيْ سَعْ رَتْنَادَيُوْيْ. سِرِيْوْسُفْ مَرْيِنِهَا. دَيْنْ كَابَتَامَرَنَيْنَيْ. نَبِيْ يُوْسُفْ ..... [2]. اِبُوْ سَمْفُوْنْ مَكَاتَنْ اُوْكِا. فَنْدُوْكَا اِبُوْكُوْلَ. لَنْ فَا ..... [3] اِعَسُنْ. لَنْ مَالِهْ سَمْبَهْ هَنْ كُوْلَ. لَنْ فَارِيْع سَنْدِعْ لَنْ تَدِيْ. فَنْدُوْكَا اِبُوْ كُوْلَ Ω عُوْرَيْ رِيمَا وَ هُوْسَعْ دِيُوْيْ. اَيْهْتَايُوْسُفْ مَرْيِنِيْهَا. سَلاَءْلُوْوَيْ اِعَسُوْنْ مَعْكَيْ. نَبِيْ يُوْسُفْ سَرَعْ دُلُوْ. اِعْ فُوْلَهِيْ وَ

## 54. a

هُوْسَعْ دَيُوْ يْ. دَيْنِيْ اِكُوْمَعْكَنَا اِعْ فُوْلَهِيْ اِبُوْ. كَايَا فَرَنْ اَتِ اِعُوْعْ.يَيْنْ عَنْتِهَا نَرَجَعْ اِكِا. يَيْنْ بِكَارَا[4] تَنْ بِسَا. Ω سَعْ رَتْنَايُوْعَنْدِيْكَامَالِهْ. لَهْتَايُوْسُفْ مَا رَيْنِيْهَا. سُوْنْ لِيْلاَ نِ سِرَمَعْكَيْ. نُوْلِ رَوُهْ نَبِيْ يُوْسُفْ. اُمَرْكَامَرِيْع سَعْ رَتْنَادَيُوْيْ. وُسَى مَا لَبُوْسُمَانَا. وَهُوْنَبِيْ يُوْسُفْ. سَعْ رَتْنَا نُوْبَرُوْكَا سِكَرْ. نَبِيْ يُوْسُفْ وُسْ كَجَا كَلْ اِعْ سَعْ دِيُوْيْ. تَنْ كَنَايُوْسُفْ مُنْدُوْرَ © دُوْرَمَا © كَوْرَنَهَا سَعْ رَتْنَا اَنِيْعْ فَاكُوْ لِيْعَانْ. اَعُوْرَةْ سَرُوَاعِلِيْعْ. هَيْ يُوْسُفْ تِعَا لَنَا. كَابَايَرْ٢ اَنِيْعْ جَجَا. وَرَنَانِيْ لِرْجَعْكَرْكَادِعْ. اَلَفَنْ اِعَلْ[5]. يُوْسُفْ تَنْ فُوْرُوْنْ نِعَالِ Ω نُوْرَاوَبَهْ يُوْسُفْ وُلُوْنِيْ سَلاَ مَبَرْ. سَعْ رَتْنَانُوْلِ مَرَانِ. دَيْنْ كَيَرْ يَعْ اِعْ فَا فَارَانْ. اَفَنْ سَرُوْ لَبِدِ يَهَانْ. نَبِيْ يُوْسُفْ سَرُعْ نِعَالِ.

---

[2] Pada teks tersebut tidak jelas, penulisan yang benar adalah, اُوْمَتُوْرْ
[3] Ibid, رِيْعْ تَدِيْ
[4] Ibid, بِكَارَا
[5] Ibid, اِعْكَالْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 54. b

اَفَنْ سَرْوِمَاچَا. تَعَوْدْفَنْ يْرِنْدِلْ Ω سَعْ رْتْنَايُوْنِعَالِ كَوِلِنَنْ كْنْچَانَ. كْالْعْكُوْعْ دَيْنِيَااِسِينْ. نُلْيَاتَاعِي اِعْچَالْ. يُوْسُفْ نِعَلِ اِعْ سَعْ رْتْنَا. زُلَيْحَا اِسِينْ كِافَاتِهْ. نِعَلِ اِعْ بَوْنِيْكَا. يُوْسُفْ مِچَرَاعْ اَتِيْ Ω اِعْسُوْنْ اِكِاتِنِعَا لَنْ اِعْ فَعَيْرَانْ. تَنْ وُرُوْعْ اَوَكْامَامِ. اِيَاكَوْلِيْنَنْ اكَا. وعْسَاوْرُوْهَاوْلَا. زُلَيْحَاافَنْ مَرَأنِ. فَنْ سَرْوِيْ ..... [6] . يُوْسُفْ اَلَفَنْ اِكِا Ω نُوْلِ بَرَوْنَتَايُوْسُفْ سَمَانَا. ..... [7] كِنَنْطِيْ. فَرَفْتَا اِعْ فَفَرْمَنْ. وَوْنَتَنْ مَالِهْ كَاوْ ..... [8]. وِيْدَادَرِانُوْرُوْنْ. فَنْ سَرْوِعُوْخَفْ. سفَا اِعْكَعْ ..... [9] Ω بَنْدَرَيكَازِنَانُوْرَكَوِنَنْ. يُوْسُفْ اَفَنْ نِعَلِ. ..... [10] وِيْدَادَرِفُنِكَا. وَرْنَانِيْ اَيُوْانْدَهْ. يُوْسُفْ مُنْدَرْ اِكَالِسْ. نُوْلِ سَعْ رْتْنَا. كَوْنِدِيْلْ كَمْفُوَهْ نَيْكَا Ω فَعْكَاوْنِرَيُوْسُفْ تِنِي لْمَنْ. يُوْسُفْ اَفَنْ نِعَلِ. فَنْ اَرْسَااعَلفْ.

---

[6] Ibid, عُجَفْ
[7] Ibid, اَفَنْ وَوْمِس
[8] Ibid, خَفْ
[9] Ibid, عْلَا كَوْنِ
[10] Ibid, مَرَاعْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 55. a

فَيوْدرَانيْ سَعْ رْتْنَا. نْلْيَاافَاكَعْ مِسِيْكا. نَكَا كْعْ كَعْ فْرَفْتَا. يُوْسُفْ سِرَدَيْنْ اَيْلِيعْ Ω لَمُوْنْ اَنَاوَوْع

زِنَااِعْ بْجَاعْ. كَوْنَنَيْ اِعْ وْتْعْ مَامِ. يُوْ سُفْ سَرْعْ مِهَرْسَا. عُوْجَفِيْ نَكَامَعْكَنَا. يُوْسُفْ اَمْنْدُرْاَكْالِسْ.

فَنْ كَانْدَوْلَنْ. عُوْجَفِيْ سَعْ رْتْنَادِيوِيْ Ω سُوْن تَنْ اَوْلَيْهِ لَمُوْن سِرَلُوْعَا. بَيْنْ دُرُوْع دَيْن تَمْبَانِ.

وْسْ لُوْسْ عَاوْنْ سُوْنْ بْرَوْنتَا. اِيَا يُوْسُفْ مَرَاعْ سِرَا. فَنْ سَااِكِيْ مُمْفُعْ سْفِيْ. سِرَافَنْ اَرْسَالُوْعَا.

فَنْ اِيَاسُوْن سْمَبَادَنِي. نُوْلِ فْرَفْتَاكِفَاتِهْ تَابَهْ اجَجَا. اَسْتَاتْعَانْ نُودِعِيْ. هِيْ يُوْسُفْ اَنَكَااِعْوَعْ.

سِرَاجَامَعْكَنَا. بَكَلْ اِلَعْ كْنَابِينْ نِيكَا. يُوْسُفْ مِهَرْسَا. لَمُوْن كَعْ رَمَادْكَانِي. فَنْ مَعْكَنَا شَهْوَةْ مُدَلْ

اِعْ جْمَفُوْلَنْ. وْسْ اِلَعْ رْمَنْ نِكَا. يُوْسُفْ فَنْ لُوْمَجَرْ. رَسُوْنَنْ يُوْسُفْ دَيْن جْدَءِ.

## 55. b

رَسُوْنَنْ بَدِهْ كَعْ بُوْرِيْ. دَيْن بَتْكَا اِعْ سَعْ رْتْنَا. لُمَيُوْيُوْسُفْ اَكْالِسْ Ω تِغْكَاهِرَوَوْع كَالِهْ سْمَانْ.

يُوْسُفْ كَالَغْكُوْع اَجْرِهْ. اَوْسِكَيْ كَعْ مَنَهْ. هِيَالاَمُوْن كَوْنَعَانْ. مَرَاعْ. سُوْنْ مْسْطِى مَاتِيْ. دَتَنْ

اَوْنَتَارْ. نُوْلِ رَوْهْ كِي فَاتِهْ. سَعْ رْتْنَا يُومِرْسَايِيْنْ كِفَاتِهْ فْرَفْتَا. لُوْمَجَرْوَهُوْسَعْ دِيْ وِ. فَنْ نُوْكْمِيْ

اِعْ فَدْ. كِفَاتِهْ نُوْلِ عَنْدِيْكَا. لَهْ يَايِ اَنَاغُوْنَغِيْ. اَتُوْرْيَاسَعْ رْتْنَا. تِوَسْ كُوْلْ كِفَاتِهْ Ω يَيْن

فَنْدُوْكَاوَهُوْتَنْ اِغْكَلْ فْرَفْتَا. فَوْن يُوْسُفْ اَرْسَاعَوْوْنِ. دَاتْعَ اِغْ سَالِرْكُوْلْ. عَاجَكَاتَالِمْ مِرْعُوْعْ.

بَوْتَنْ فُوْرُوْن كُوْلْ كِفَاتِهْ. فُوْن يُوْسُفْ مْكَسَا. كَعْ مَسْ كِهْ دِيْكَاكَابُوْكِيْ Ω فَنْ كِفَاتِهْ

..... [11] اَتُوْرَيْ كَرُوْا. دُوْكَاوَهُوْكِفَاتِهْ. يُوْسُفْ تِنْمِبَالَنْ. نِيعْ عَرْسَانَيْ كُفَاتِهَانْ. يُوْسُفْ

تِنْمِبَالَنَا اَكْالِسْ..... [12] تِنْمِبَالَنْ. فْرَفْتَااَعَرْسَانِيْ كِفَاتِهْ. عَنْدِيْكَارْ.

---

[11] *Ibid*, مِيرْعْ
[12] Ibid, وَوْس

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 56. a

فَاتِهْ مَرِيَع يُوْسُفْ فْنِكَا. يَاكِيْنَيْ سرَاكِا. تِعْكَهْ مُوْيُوْسُفْ اوْلَا. اَعَرْ فِيْ ابُوْنِر. يُوْسُفْ سِرَاسُوْن اَرَنِ. نُوْرَارُوْمُوْعسا. سِرَسُوْن كِوْمَاتِيْنِيْ Ω يُوْسُفْ مَتُوْرَ سرُو غُوْسفِيْ وَسْفَا. كِهْ اَتُوْرَ كُوْكفَاتِهْ. بُوْتَنْ كَطِهْ ٢. اِعْدَالَمْ وُوْنَتَنْ بُوْجَهْ. عُمُوْرَكَوَنْ دَسَ اَرِيْ. وُوْنَتَنْ اعْ بَنْدُوْلَنْ. فُنِكُوْتَوَانْ تَاكَيْن Ω اَفَنْ كَلَيْكِتْ كِفَاتِهْ اَمِهَرْسَا. مِرْغْ اَتُوْرْ يَايُوْسُفْ فُنِكِيْ سِرَ. لَاكِي تُومَوْن كَيَاسِرَا. اَنَابَاي تِنَاكَوْنَنْ. دُوْرُوْعْ بِسَاعَوْخَفْ بَبَاي. بَاي نُوْلِ تِنَاكَوْنَنْ. بَاي سِرَسُوْن تَاكَوْنْ Ω اِعْ تِعْكَهِيْ يُوْسُفْ لَنْ زُلَيْخَا. اَنْدِيْ كَعْ اَوْلَا لَنْ بْ جِكَا. بَبَا يِ نُوْلِ عُوْجَفْ. كَحْ بَاجِكَا لَنْ كَعْ اَوْلَا. وَوْنَتَنْ فَرْتَنْدَ فُنِكِيْ. اعْ يُوْسُفْ فُنِكَا. فَنْ وَوْنَتَنْ تَاعَرْنَيْكِا Ω تِعَا لَنَا يُوْسُفْ كَعْ رَسُوْ نَنْ. لَ مُوْن بَيْدَهْ اعْ عَرْسِ. يُوْسُفْ

## 56. b

اِعْكَعْ اَوْلَ. اَفَنْ بَنَارْزُلَيْخَا. لَمُنْ بَيْدَهْ كَعْ بُوْرِ. كَعْ اَوْلَا زُلَيْخَا. فُوْنْ يُوْسُفْ كَعْ صِدِيْقْ Ω رسُوْ نَنَيْ يُوْسُفْ وَ هُوْ تِنِي عَالَنْ. يَتَا بَيْدَهْ كَعْ بُوْرِ. كِفَاتِهْ لَوْن عَنْدِيْكَا. دَيْنَيْ مَعْ كُوْنُوْسرَ. زُلَيْخَاسُوْن اَرَانِ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Alih Tulisan (Arab ke Latin)

Alih tulisan pada bab ini telah disesuaikan dengan pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang tertera pada halaman depan.

**(Lembar 51.b)**

ki patih lon ngendika

ya wus bener karsamu yayi
lamun yusuf agawa beja
becik ana selawase
dinane bagus tulus
ingsun ya kelangkung asih
marang Yusuf anak ing wong
Zulaikha winuwus
Nabi Yusuf lajeng siram
pinaringan busana kang adi
lir tanggal ping pat belas

sang retno yo sareng ningali
marang yusuf kelangkung beronata
pan langkung kumecere
lir dulu asem cempaluk
rasa nira wau kang ati
usike manah mangkono
kaya apa awak Yusuf iku

**(Lembar 52. a)**

wana ati mami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yen poyang payingan

dina malem kamis winarni
sang retno ayu matur ing raka
bejang penduka den agih
tindaka pasuwun agung
panduka tindak ing injing
abdi tuan betana
sampun wonten kang kantun
jaler esteri pandereka
kula kantun lan Yusuf tengga puri
pan arah punapa

angendika wau ki patih
lagi tumon yayi kaya sira
wong wadon ginawa jahone
lamun sira kang lumaku
ya pantese wadon kang ngiring
sang retno lon aturnyo
pan rengeng dinulu
datan wonten ingkang mada
lamun perapta geledekan nuli
inggih panduka tilar

pan kawula amatur sayekti
pan nagari temas pati hira
yan seba dateng sang rajeng
jaler esteri pan tumut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 52. b)**

lan malihe tindake injing
lamun miwos sang nata
tindak boten kesusu
ki patih lon ngendika
iya bener yayi sun turuti
sareng injang winarna

bala nira sampun den undangi
kyai patih pan arsa seba
kang wadiya wus pepak kabeh
ki patih tindaka wau
bala nira tan wonten kari
nuli wau sang retno
angi deri sampun
jaler esteri wus tan hana
nuli mulat ana punakawan siji
pan lajeng pinaranan

lah ta kene sira nura ngiring
punakawan matur ing sang retna
mila kula boten derek
kula sakit ngelu
nuli mundhut wau sang dewi
lawe ireng kinen masuha
tan kali lan mantuk
lamun lawe dereng pethuk
punakawan lajeng dateng kali
sang retna kang winarno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 53. a)**

retno ayu mirsa wadon siji
di pun dangu ngapaha sira
nora ngiring ing gustimu
kang di dangu lon matur
mila kula tan tumut ngiring
sakit weteng kula
nuli penaringan sampun
arta kinen anumbas
woh kweni pama aja mulih-mulih
yen durung oleh sira
negari mesir tan ngusum kuwen
sapek modar mangsa olehe
genti kang winiraos
nabi Yusuf punika
apan lengah wonten pendapi
sang retna pan semana
ngagem busana sampun
busana kang luwih indah
lajeng ngundang ing Yusuf sang dewi
he Yusuf mrenea
nabi Yusuf wau ri iharsi
pangundange wau sang retna
Yusuf sumaur alon
nun kawula ibu
wonten ngriki kula manggihi
yen wonten tamu perapto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 53.b)**

ngendika sang retna ayu
Yusuf age mrenea
aja mungkur kiwala

nabi Yusuf umarek agelis
sampun perapto nggone sang retna
wus malebet ing daleme
sang retno nguwuh-nguwuh
tahta Yusuf maraha mriki
nabi Yusuf aturnya
mriki mawon ibu
ngendika wau sang retno
jeleh bosen basane ibu ing mami
jama ke penyanyi mas

ngendikane sang retno dewi
sira Yusuf mreneha
den kerábato mrene
nabi Yusuf umatur
ibu sampun mekaten ugi
panduka ibu kula
kang paring tedha ingsun
lan malih sembahan kula
lan paring sandang lan tedhi
panduka ibu kula

ngore rima wau sang dewi
eh ta Yusuf mrenea
selak luwe ingsun mangke
nabi Yusuf sareng dulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(lembar 54. a)**

ing polahe wa…(lembar 53 b))….. u sang dewi
kaya paran ati ing wong
yen ngantia nerajang iku
yen nyikira tan bisa

sang retna ngendika malih
lah ta Yusuf mrenea
sun lilani sira mangke
nuli rawuh nabi Yusuf
marek maring sang retno dewi
wus malebu semono
wau nabi Yusuf
sang retno nubruk sigera
nabi Yusuf wus kacekel ing sang dewi
tan kena Yusuf munduro

durma
kawarnaha sang retno aning pagulingan
aurat sawri angling
he Yusuf tingalana
gebeyar-gebayar aning jaja
wernane lis cangkir gading
alapen enggal
Yusuf tan purun ningali

nora obah Yusuf wulune selembar
sang retno nuli marani
dene giring ing paperan
apan sarwi lindihan
nabi Yusuf sareng ningali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 54. b)**

apan sarwi maca
taawud panderidil
sang retno ayu ningali golekan kencana
kelangkung den ya isin
nul ya tangi enggal
Yusuf ningali ing sang retno
zulaikha isin ki patih
ningali ing boneka
Yusuf micara ing ati

ingsun iki tiningalan ing pangeran
tan wurung awak mami
wangsa weruh ala
Zulaikha apan marani
pan sarwi ngucap
Yusuf alapen iki

nuli beronta Yusuf semana
apan wus kinanthi
perapto ing paperuman
wonten malih kucapa
widodari anurun
pan sarwi ngucap
sapa ingkang ngelakoni

banderek zina nora kaminan
Yusuf apan ningali
marang widodari punika
warnane ayu indah
Yusuf mundur agelis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nuli snag retno
gondeli kampuh niki

pangku nira Yusuf tinileman
Yusuf apan ningali
pan arsa angalap

**(Lembar 55. a)**

payudarane sang retno
nulya ana kang misik
naga geng kang perapta
Yusuf sira den eling

lamun ana wong zina ing bijang
nggone ing weteng mami
Yusuf sareng miharsa
ucape naga mengkana
Yusuf amundur agelis
pan ginedolan
ngucape sang retna dewi

sun tan oleh lamun sira lunga
yen durung den tambani
wus luwes gon sun beronta
iya Yusuf marang sira
pan saiki mumpung sepi
sira apan arsa lunga
pan iya sun sembadani
nuli perapta ki patih tebah jaja
asta tengen nudingi
he Yusuf anak ing wong
sira aja mengkono
bakal ilang kena biyan niki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusuf miharsa
lamun kang rama dukani
pan mengkono syahwat medal ing jempolan
wus ilan remen niki
Yusuf pan lumajar
rasukan Yusuf den cedaki

**(Lembar 55. b)**

rasukan bedang kang buri
den batek ing sang retno
lumayu Yusuf agelis

tingkahira wong kalih semono
Yusuf kelangkung ajerih
usike kang manah
hiyo lamun konangan
marang sun maesti mati
datan untara
nuli rawuh ki patih
sang retno ayu mirsa yen ki patih perapta
lumajar wau sang dewi
pan nugemi ing pada
ki patih nuli ngendika
lah yayi ana ngunangi
aturnya sang retno
tiwas kula ki patih

yen panduka wau tan enggal perapta
pun Yusuf arsa ngawoni
dhateng ing selira kula
ngajak tilem maring wong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boten purun kula ki patih
pun Yusuf meksa
kang mas gih dika gebuki

pan ki patih miring miring ature garwa
duka wau ki patih
Yusuf tinambalan
ning ngarsane kepatihan
Yusuf tinimbalan agelis
wus tinimbalan
perapta angarsane ki patih

**(Lembar 56. a)**

ngendika... (lembar 55. b)... patih maring Yusuf punika
ya gene sira iki
tingkahmu Yusuf ala
angarepi ibu nira
Yusuf sira sun arani
nura rumangsa
sira sun gumateni

Yusuf matur sarwi ngusapi waspa
gih aturku ki patih
boten kathah-khatah
ing dalem wonten bocah
umur kawan dasa ari
wonten ing bandulan
punika tuan takeni

apan kaget ki patih amiharsa
miring aturnya Yusuf punika sira

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi tumon kaya sira
ana bayi tinakonan
durung bisa ngucap bebayi
bayi nuli tinakonan
bayi sira sun takoni

ing tingkahe Yusuf lan Zulaikha
endi kang ala lan becik
bebayi lan ngucap
kang becik lan kang ala
wonten pertanda puniki
ing Yusuf punika
pan wonten tenger niki

tingalana Yusuf kang rasukan
lamun bedah ing ngarsi

**(Lembar 56. b)**

Yusuf... (Lembar 56. a)... ingkang ala
apan bener zulaikha
lamun bedah kang buri
kang ala zulaikha
pun Yusuf kang sidiq

rasukan Yusuf wau tininggalan
nyata bedah kang buri
ki patih lon ngendika dene mangkana sira
Zulaikha sun arani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Terjemah (Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia)

**(Lembar 51. b)**

tuan patih berkata pelan

ya sudah betul maksudmu dik
bila Yusuf berbuat baik
berbaiklah selamanya
bila tulus ikhlas
saya pun sangat sayang
terhadap anak saya Yusuf
Zulaikha berkata
Nabi Yusuf lalu mandi
dan diberi pakaian yang bagus
bagai rembulan purnama

ketika tuan puteri memandang
pada Yusuf teramat kasmaran
dan sangat mengidamkan
bagai melihat asam muda
terasa hatinya ketika itu
seperti tertancap panah
untuk mendapatkan Yusuf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(lembar 52. a)**

ini hatiku
selalu gundah gulana

hari malam kamis yang cerah
sang ratna ayu berkata pada suami
besuk paduka lekaslah
pergi menghadap pertemuan agung
tuan pergi yang pagi
bersama seluruh pembantu
jangan sampai ada yang tertinggal
laki perempuan ikutlah
saya dan Yusuf menunggu rumah
tidaklah mengapa

berkatalah tuan patih
baru tahu aku orang seperti kau
seorang wanita terhormat bersedia
bila kau yang berjalan
tak pantas wanita yang mengiring
sang retna dalam kata-katanya
ak patut dilihat
tak ada yang menyamai
bila datang lekas menutup pintu
jika ditinggal oleh suaminya

dan saya katakan sungguh-sungguh
dan penduduk berserta patih saya
bila menghadap tuan raja
laki perempuan semua ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 52. b)**

dan berangkatnya pagi
bila datang tuan raja
berjalan dengan tenang
tuan patih berucap pelan
betul dik saya kabulkan
bersama pagi yang dingin

semua kerabat telah saya undang
tuan patih segera menghadap
semua kerabat sudah lengkap semua
tuan patih tadi berangkat
kerabatnya tak ada yang tertinggal
segera tuan putri tadi
sudah berkeliling
lelaki perempuan sudah tak ada
tiba-tiba melihat ada satu pembantu
lalu dikunjungi

mengapa kamu tidak ikut
pembantu berkata pada sang ratna
sebab saya tidak ikut
saya sakit kepala
lantas sang dewi berkata
cucilah benang hitam
di kali dan jangan pulang
bila benang belum ketemu
pembantu lalu ke sungai
sang ratna yang cantik jelita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 53. a)**

tuan putri melihat satu perempuan
di tanya mengapa engkau
tidak ikut tuanmu
yang ditanya menjawab pelan
sebab saya tidak ikut
perut saya sakit
lalu sudah diberi
uang untuk membeli
buah kuweni jangan pulang
bila kamu belum dapat
negara Mesir tidak musim kuweni
sampai mati pun tak mungkin mendapatkannya
ganti yang dirasakan
nabi Yusuf itu
sedang duduk di pendapa
sang ratna ketika itu
sudah memakai baju
baju yang teramat bagus
sang dewi lalu memanggil Yusuf
he Yusuf kemarilah
nabi Yusuf lalu mengh mpiri
panggilan dari sang ratna
Yusuf menjawab pelan
ada apakah ibu
di sini jaya jumpai
bila ada tamu datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 53. b)**

sang retna ayu berkata
Yusuf cepatlah kemari
jangan membelakangi aku

nabi Yusuf mendekat cepat
sudah datang pada tuan putri
telah masuk ke rumahnya
sang ratna marah-marah
sudah Yusuf datang ke sini
nabi Yusuf menjawab
di sini saja ibu
berkatalah sang ratna
ibu ini terasa jenuh dan jengkel
tak ada waktuku kini

kata tuan putri
kau Yusuf kemarilah
dan cepatlah kemari
nabi Yusuf menjawab
ibu juga jangan begitu
anda ibu saya
yang memberi makan saya
dan lagi anda saya hormati
yang memberi pakaian dan yang saya minta
anda ini ibu saya

mengurai rambut sang dewi
eh Yusuf kemarilah
terburu lapar saya nanti
Nabi Yusuf lalu melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 54. a)**

perilaku ibu
bagai hilang akal hatiku
kalau menerjang hal ini
kalau menyingkir tidak bisa

sang ratna berkata lagi
ayolah yusuf kemarilah
ku izinkan engkau nanti
lalu datanglah nabi Yusuf
mendekat pada sang ratna dewi
sudah masuk
tadi nabi Yusuf
sang ratna segera menabrak
nabi Yusuf sudah terpegang sang dewi
tidak kena lalu nabi Yusuf mundur

tembang durma

ketika sang putri berada di pembaringan
aurat terlihat
he Yusuf lihatlah
debar-debar dalam dada
warnanya kuning gading
lekaslah dinikmati
Yusuf tidak mau melihat

selembar bulu Yusuf tidak berubah
sang ratna bergegas datang
diarahkan ke tempat duduk
dengan bersandar
ketika nabi Yusuf melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(Lembar 54. b)**

sambil membaca
ta'awudz terus-menerus

sang ratna melihat boneka kencana
dia sangatlah malu
ingin segera bangun
Yusuf melihat sang ratna
Zulaikha terkejut dan malu
melihat pada boneka
Yusuf berkata dalam hati

saya ini dilihat oleh Allah
tidak lepas saya ini
apakah tidak tahu yang jelek
bila Zulaikha mendekati
sambil menyatakan
Yusuf nikmatilah ini

Yusuf kemudian terbangun
bila sudah diikuti
sampai di suatu tempat
ceritanya ada lagi
bidadari yang turun
sambil mengucapkan
siapa yang berbuat

melarang zina tidak menikah
Yusuf kalau melihat
pada bidadari itu
wajahnya cantik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusuf mundur cepat
lalu sang ratna
memegangi kain

pangkuan Yusuf tertidur
Yusuf kalau melihat
sudah mau diciumi

**(Lembar 55. a)**

payudara sang dewi
lalu ada yang memberi wahyu
naga besar yang datang
Yusuf kamu supaya ingat

barangkali besok ada orang zina
tempatnya dalam perutku
setelah Yusuf melihat
katanya naga begitu
Yusuf mundur segera
tapi ditarik
tuturnya sang ratna dewi

saya tidak menghendaki kamu perg
bila belum diobati
saya sudah lama merindukan
kepadamu Yusuf
mumpung sekarang sepi
kau tidak bisa pergi lagi
bila ia saya turuti
datanglah ki patih sambil mengelus dada
tangan kanan menunjuk
hei Yusuf anaknya orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu jangan begitu
rencana hilang seperti bencana
Yusuf melihat
bila ayahanda memarahi
ketika itu syahwat keluar dari ibu jari
sudah hilang kemauan ini
Yusuf kemudian lari
pakaian Yusuf didekati

**(Lembar 55. b)**

baju sobek di belakang
ditarik oleh tuan putri
Yusuf segera lari

gerak-gerik orang berdua itu
Yusuf lebih takut
gejolak hatinya
bagaimana kalau ketahuan
oleh patih pasti mati
tak lama kemudian
datanglah tuan patih
sang ratna ayu melihat ki patih datang
sang dewi tadi berlari
tak tahu sampai di mana
tuan patih kemudian berkata
ada apakah dinda
sang ratna bertutur
celakalah saya tuan patih

bila anda tadi tidak segera datang
Yusuf akan berbuat jahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada diri saya
saya diajak tidur
saya tidak mau tuan patih
itu pun Yusuf memaksa
kanda silahkan dipukuli

ki patih mendengarkan ucapan sang istri
ki patih marah-marah
Yusuf dipanggil
di hadapan tuan patih
Yusuf segera dipanggil
sudah dipanggil
datang di hadapan ki patih

**(Lembar 56. a)**

kata patih kepada Yusuf
ada apa kamu ini
perbuatanmu jelek Yusuf
menginginkan ibumu
Yusuf kamu saya tuduh
kamu merasa
kamu saya hukum

Yusuf berkata sambil mengusap air mata
ya alasan saya ki patih
tidak bicara banyak-banyak
di rumah ada anak
umur empat puluh hari
berada di ayunan
itu tuan tanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkejutlah tuan patih
mendengar penyampaian Yusuf
baru tahu seperti kamu
ada bayi yang ditanya
bayi belum bisa bicara
bertanyalah kepada bayi
bayi aku tanya kepadamu

bagaimana perbuatan Yusuf dan zulaikha
mana yang jelek dan baik
bayi lalu berkata
yang baik dan yang jelek
ada tanda-tanda begini
pada Yusuf itu
ada tanda begini

lihatlah bajunya Yusuf
bila sobek yang di depan

**(Lembar 56. b)**

Yusuf yang jelek
dan Zulaikha yang benar
bila yang sobek di belakang
yang jelek Zulaikha
Yusuf lah yang jujur

pakaian Yusuf dilihat
ternyata sobek di belakang
ki patih berkata pelan
kalau begitu Zulaikha saya tuduh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV
# ANALISIS ISI MANUSKRIP

## A. Pola Bahasa (Jawa Arab)

Naskah ini menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab dan untuk "pemaknaannya" memakai aksara *pegon*. Menurut sebagian orang, *pegon* berasal dari kata *pego* yang berarti *ora lumrah olehe ngucapake*, sebagian lagi mengatakan *pegon* itu suatu tulisan yang menyimpang. Artinya, aksara itu menyimpang dari tulisan Arab yang sebenarnya, yang lebih mengarah pada bagaimana cara penulisan dalam rangka penyesuaian aksara Arab pada aksara Jawa yang sudah mapan sebelum Islam.

Khususnya aksara yang belum ada padanannya. Pada dasarnya, aksara *pegon* dan Jawi[36] adalah aksara rekaan. Di Jawa khususnya aksara semacam ini sudah lama dikenal, banyak dari naskah-naskah ataupun artefak-artefak di Jawa Tengah dan Jawa Timur menggunakan aksara di bawah ini:

| nomor | Aksara Jawa | bunyi | Aksara Arab | Aksara Pegon | Aksara Jawi/Arab Melayu |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | ca | ج | ڨ | ڨ |
| 2 | | pa | ف | ڤ | ڤ |
| 3 | | dha | د | ڊ | - |
| 4 | | nya | ي | ڽ | ڽ |
| 5 | | ga | ک | ڮ | ڮ |
| 6 | | tha | ط | ٹ | - |
| 7 | | nga | ع | ڠ | ڠ |

[36] Titik Pudjiastuti, Aksara Pegon (Malang: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2001), 4.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam naskah yang ditemukan di Madura ini tidak berbeda dengan naskah yang menggunakan aksara pegon lainnya yang mempunyai pola pembacaan dan pengucapan sebagai berikut:

1. 'nga' ditulis dengan 'ain titik tiga di atas. Contoh, *marang* مراڠ
2. 'ca' ditulis dengan jim titik tiga di bawah. Contoh, *cempaluk* چمفا لوکا
3. 'ga' ditulis menggunakan kaf titik tiga di atas. Contoh, *tanggal* تڠڬال

**B. Konversi Tahun Penulisan Manuskrip**

Pada Manuskrip Serat Yusuf terdapat tanggal penulisan Manuskrip yang tertera pada kolofon bagian belakang. Tanggal yang ada pada Manuskrip adalah 26 bulan 12 tahun 1314 Hijriyah. Untuk itu penulis mengkonversikan tahun Hijriyah ke Masehi guna mengetahui tanggal penulisan Manuskrip Serat Yusuf dalam tahun Masehi. Ada dua cara yang penulis lakukan untuk mengkonversi dari tahun Hijriyah ke Masehi, langkah- langkangnya adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan secara kasar
   1) Tahun pertama bulan Muharram bertepatan dengan 16 Juli 622 Masehi
   2) Satu tahun Hijriyah adalah 354 hari (biasa) atau 355 (kabisat)
   3) Satu tahun Masehi (Matahari) adalah 365 hari (biasa) atau 366 hari (Kabisat)
   4) Selisihnya, satu tahun Qamariyah lebih cepat 11 hari setiap tahun
   5) Setiap 33 tahun berjumlah selisihnya 363 hari (33 x 11 = 363) hari, atau 1 tahun. Jika seratus tahun akan berselisih 3 tahun.

Cara penghitungannya :

| | |
|---|---|
| Tahun Hijrah Nabi berdesarkan Masehi | 622 |
| Tambahkan tahun yang ditemukan | 1314 + |
| Jumlah | 1936 |

Kurangkan selisih kecepatannya dengan lipatan 100 tahun

1314 = 1300 = 13 x 3 tahun = 39 tahun

| | |
|---|---|
| Sisa 14 dianggap | = 0 + |
| Jumlah | = 39 tahun |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi padanan tahun 1314 Hijriyah sama dengan

1936

39 –

1897 Masehi

Perhitungan dari tahun 1314 Hijriyah ke Masehi menjadi 1897 M.

2. Perhitungan secara halus

Tanggal 1 Muharram 1314 Jatuh pada tanggal 12 Juni 1896

Buat perbandingan tanggal dan tahun

(Lihat : Jere L Bacharach "*A Midle East Studies Handbook*, halaman 10-15).

| No | Tanggal, bulan tahun 1314 | Keterangan umur bulan | Tanggal, bulan tahun 1896 | Keterangan umur bulan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 1 Muharram | 30 hari | 12 Juni | 31 hari |
| 2 | 1 Shaffar | 29 | 11 Juli | 29 |
| 3 | 1 Rabiul Awwal | 30 | 11 Agustus | 31 |
| 4 | 1 Rabiul Akhir | 29 | 10 September | 29 |
| 5 | 1 Jumadil Awwal | 30 | 9 Oktober | 31 |
| 6 | 1 Jumadil Akhir | 29 | 8 Nopember | 30 |
| 7 | 1 Rajab | 30 | 7 Desember | 31 |
| 8 | 1 Sya'ban | 29 | 6 Januari | 31 |
| 9 | 1 Ramadhan | 30 | 4 Februari | 30 |
| 10 | 1 Syawwal | 29 | 4 Maret | 31 |
| 11 | 1 Dzul Qa'dah | 30 | 2 April | 30 |
| 12 | 1 Dzul Hijjah | 30 | 2 Mei | 31 |

Tanggal 1 Muharram 1314 jatuh pada tanggal 12 Juni 1896

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian tanggal 26 Dzul Hijjah 1314 jatuh pada tanggal 27 Mei 1897 Masehi

| No | Tanggal, bulan Dzul Hijjah 1314 Hijriyah | Tanggal, bulan tahun 1897 Masehi |
|---|---|---|
| 1 | 1 Dzul Hijjah | 2 |
| 2 | 2 Dzul Hijjah | 3 |
| 3 | 3 Dzul Hijjah | 4 |
| 4 | 4 Dzul Hijjah | 5 |
| 5 | 5 Dzul Hijjah | 6 |
| 6 | 6 Dzul Hijjah | 7 |
| 7 | 7 Dzul Hijjah | 8 |
| 8 | 8 Dzul Hijjah | 9 |
| 9 | 9 Dzul Hijjah | 10 |
| 10 | 10 Dzul Hijjah | 11 |
| 11 | 11 Dzul Hijjah | 12 |
| 12 | 12 Dzul Hijjah | 13 |
| 13 | 13 Dzul Hijjah | 14 |
| 14 | 14 Dzul Hijjah | 15 |
| 15 | 15 Dzul Hijjah | 16 |
| 16 | 16 Dzul Hijjah | 17 |
| 17 | 17 Dzul Hijjah | 18 |
| 18 | 18 Dzul Hijjah | 19 |
| 19 | 19 Dzul Hijjah | 20 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 20 | 20 Dzul Hijjah | 21 |
| 21 | 21 Dzul Hijjah | 22 |
| 22 | 22 Dzul Hijjah | 23 |
| 23<br>24 | 23 Dzul Hijjah<br>24 Dzul Hijjah | 24<br>25 |
| 25 | 25 Dzul Hijjah | 26 |
| 26 | 26 Dzul Hijjah | 27 |

Untuk memastikannya Lihat: Jere L Bacharach "*A Midle East Studies Handbook*, halaman 10- 15, 1 Muharram 1315 jatuh pada tanggal 2 Juni 1897.

## C. Penulis dan Tempat ditemukan Manuskrip

Mengenai siapa penulis dari Manuskrip Serat Yusuf ini, penulis tidak mendapatkan informasi secara jelas. Namun, dari pihak Museum menyebutkan bahwa Manuskrip ini dibawah oleh seorang kelektor Manuskrip dan barang- barang antik bernama Abdullah Faqih dari Pamekasan, Madura.

Setelah penulis konfirmasi pada pihak Museum mengenai alamat dan nomor yang bisa dihubungi, tetapi Kabag Filologi mengatakan bahwa pihak Museum sudah tidak berhubungan lagi dengan Abdullah Faqih dikarenakan ada beberapa masalah.

Untuk tempat ditemukannya Manuskrip ini, penulis mendapatkan informasi dari pihak Museum yang menyatakan bahwa Manuskrip ini ditulis oleh seseorang yang berdomisili di Jawa Timur. Pada kolofon juga disebutkan mengenai pemilik dari Manuskrip tersebut yang isinya adalah " Kaugungane Ibadjoeddin Disa Gloegoer " artinya, milik Ibajuddin yang bertempat tinggal di Desa Gloegoer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai Desa Gloegoer sendiri, penulis menanyakan kepada Ibu Endang Purwaningsih (Kabag Filologi) tentang dimana keberadaan desa tersebut. Dari hasil wawancara, informasi yang didapat adalah bahwa desa Gloegoer terdapat di kota Bojonegoro.

Keterangan mengenai Desa Gloegoer yang terdapat pada kolofon, menjadi kata kunci agar penulis bisa melakukan penelusuran lebih lanjut mengenai siapa penulis manuskrip tersebut.

Ada beberapa kemungkinan mengenai Desa Gloegoer, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Endang (Kabag Filologi) adalah bahwa Desa Gloegoer terletak di kawasan Bojonegoro. Tetapi setelah penulis melakukan penelusuran, yaitu mengakses di Internet, Desa Gloegoer terlatak di sekitar Singasari, Bali. Karena kerancuan diatas, akhirnya penulis memutuskan untuk berkonsultasi dengan Prof. Dr. H. Ali Mufrodi MA selaku dewan penguji I mengenai keberadaan Desa Gloegoer, ternyata dari konsultasi tersebut, penulis mendapatkan jawaban mengenai letak Desa Gloegoer, yaitu terletak di kota Medan, provinsi Sumatra Utara.

Apabila benar Desa Gloegoer terletak di kota Medan, berarti ada kemungkinan besar bahwa penulis Manuskrip Serat Yusuf adalah seorang transmigran dari Jawa yang melakukan perpindahan ke daerah Sumatra Utara. Dari keterangan diatas, penulis penelusuran mengenai kondisi masyarakat provinsi Sumatra Utara sekitar tahun 1897.

Hasil yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan penulis adalah, bahwa kawasan Sumatra Utara sekitar tahun 1897 masih berbentuk kerajaan, kerajaan yang terkenal ketika itu adalah kerajaan Deli- Serdang.

## D. Karakter Tokoh Nabi Yusuf dalam Manuskrip Serat Yusuf

Pada bab ini, penulis akan menguraikan karakter tokoh Nabi Yusuf yang telah ada dalam manuskrip serat Yusuf. Karakter **pertama**, yang ada pada diri Nabi Yusuf adalah santun. Nabi Yusuf merupakan seorang pemuda yang memiliki etika yang tinggi, adapun dalam manuskrip tercantum pada lembar 53.a yang berbunyi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Yusuf sumalir alon*
*Nun kawulo ibu*
*Wonten ngriki kula manggihi*
*Yen wonten tamu perapto*

Bahasa yang digunakan tokoh Yusuf dalam manuskrip tersebut adalah bahasa *krama*, yang oleh budaya Jawa memiliki tingkat kesopanan lebih tinggi. Adapun penggunaan bahasa *krama* adalah ditujukan untuk orang yang dianggap terhormat, misalnya orang yang lebih tua.

Dari teks di atas dapatlah disimpulkan bahwa tokoh Yusuf dalam Manuskrip Serat Yusuf yang bercermin dari Nabi Yusuf adalah memiliki karakter santun, hormat pada orang tua. Meskipun dijelaskan dalam kisahnya bahwa Zulaikha bukanlah ibu kandungnya. Yusuf tetap menghormati dan memperlakukan Zulaikha layaknya ibu kandungnya sendiri yang memang patut untuk dihormati.

Karakter Yusuf **kedua**, pada bab ini adalah keteguhan imannya kepada Allah yang sangat patut untuk dijadikan tauladan. Seperti layaknya para nabi, Nabi Yusuf juga dibekali keteguhan iman oleh Allah. Dijelaskan dalam Manuskrip Serat Yusuf ketika Nabi Yusuf mendapat godaan Zulaikha untuk berbuat zina tetapi dengan tegas ditolak oleh Yusuf, penjelasan tersebut tercantum pada lembar 53. b yang berbunyi

*ngendikane sang retno dewi*
*sira Yusuf mreneha*
*den kerabato mrene*
*nabi Yusuf umatur*
*ibu sampun mekaten ugi*
*panduka ibu kula*
*kang paring tedha ingsun*
*lan malih sembahan kula*
*lan paring sandang lan tedhi*
*panduka ibu kula*

Penolakan yang dilakukan oleh Yusuf bukan disebabkan karena tidak adanya birahi pada dirinya. Dijelaskan dalam sebuah tafsir Al-Quran bahwa[37] dalam ayat 24 yang termaktub pada Al-Quran, menegaskan bahwa sungguh

[37] M. Qurays Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 429.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku bersumpah, wanita itu telah bermaksud dengan penuh tekad melakukan kedurhakaan dengannya. Karena tidak berakal, tidak pula bermoral atau agama yang membendungnya, hasratnya pun meluap-luap, dan dia pun, yakni Yusuf as adalah anak muda yang tampan lagi sehat bugar itu telah bermaksud juga melakukan sesuatu dengannya andaikata dia tidak melihat bukti dari tuhannya, yaitu hikmah dan ilmu yang dianugrahkan kepadanya.

Bukti yang bersumber dari tuhannya itulah yang menghalangi dia melakukan kehendak hatinya itu. Demikianlah, yakni seperti itulah kami lakukan agar kami memalingkan darinya kemungkaran zina dan kekejian yakni kedurhakaan. Sesungguhnya dia, yakni Yusuf termasuk hamba-hamba kami yang terpilih sehingga setan tidak berhasil menundukkannya.

Pada manuskrip yang menjelaskan hal di atas terdapat pada lembar 54.a dan 54. b.

*nora obah Yusuf wulune selembar*
*sang ratna muli marani*
*dene giring ing paperan*
*apan sarwi lindihan*
*nabi Yusuf sareng ningali* (lembar 54.a)
*apan sarwi maca*
*ta'awud panderidil* (lembar 54.b)

Karakter **ketiga**, yang dimiliki Yusuf adalah memiliki keberanian dalam mengungkapkan kebenaran. Dalam Manuskrip dikisahkan bahwa wanita itu (Zulaikha) segera menuduh Yusuf dan mengusulkan agar dia dijatuhi hukuman berat. Ketika mereka ditemukan oleh suami mereka itu, Yusuf terdiam, dia menguasai emosinya, dia tidak menuduh atau menjelekkan wanita itu demi menghormati suaminya. Tetapi setelah Yusuf as dituduh, maka barulah dia membela diri, dia berkata tanpa berteriak. Bahasa yang digunakan pun adalah bahasa *krama* yang terkesan sangat halus.

Yusuf as mengungkapkan bahwa ia tidak pernah bermaksud buruk kepada Zulaikha, justru ia sangat menghormati ibu angkatnya tersebut. Akan tetapi ibu angkatnyalah yang bermaksud buruk, menggoda Yusuf agar tunduk kepadanya. Demikian, suami wanita itu dihadapkan kepada dua orang yang saling menuduh, pertama istri tercinta yang hatinya ingin agar ucapannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar demi kehormatan rumah tangga, dan kedua pemuda tampan yang dianggap anak dan yang selama ini dikenal dan dipercayai sepenuh hati.

Dalam kebingungan yang dihadapi oleh suami Zulaikha atau ayah angkat Yusuf, Yusuf kemudian berkata;

*gih aturku ki patih*
*boten kathah-katah*
*ing dalem wonten bocah*
*umur kawan dasa ari*
*wonten ing bandulan*
*punika tuan takeni* (lembar 56.a)

Seorang saksi, yang dalam manuskrip dikisahkan adalah seorang bayi yang berumur empat puluh hari mengatakan bahwa jika engkau (suami Zulaikha) melihat baju Yusuf koyak di muka, maka dia (yakni wanita itu) telah berkata benar. Jika demikian itu keadaannya, maka Yusuf as berbohong dan termasuk kelompok pendusta. Maksudnya adalah demikian, karena sobeknya baju Yusuf dari depan menunjukkan bahwa Yusuf berhadapan untuk melecehkan wanita itu, tetapi wanita itu menolaknya sehingga merobek bajunya.

Saksi melanjutkan, dan jika engkau (suami Zulaikha) melihat bajunya koyak di belakang, maka wanita itulah yang telah berdusta, dan Yusuf termasuk orang yang benar. Itu berarti bahwa Yusuf menghindar dan lari lalu dikejar oleh Zulaikha dari belakang dan memegangnya dengan kuat sehingga koyak bajunya memanjang ke bawah, bukan ke samping. Pada manuskrip, yang menjelaskan kisah tersebut adalah pada lembar ke 55.a dan dilanjutkan pada halaman selanjutnya.

*Yusuf pan lumajar*
*rasukan Yusuf dicedaki* (lembar 55.a)
*rasukan bedah kang buri*
*den bathek ing sang ratna*
*lumayu Yusuf agelis* (lembar 55.b)

Kesaksian yang diungkapkan oleh sang bayi merupakan penjelasan yang bersifat rasional. Pengungkapannya dalam manuskrip tercantuk pada lembar ke 56.a dan 56.b.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*bebayi lan ngucap*
*kang becik lan kang ala*
*wonten pertanda puniki*
*ing yusuf punika*
*pan wonten tenger niki*
*tingalana Yusuf kang rasukan*
*lamun bedah ing ngarsi*
*Yusuf* (lembar 56.a)
*ingkang ala*
*apan bener Zulaikha*
*lamun bedah kang buri*
*kang ala Zulaikha*
*pun Yusuf kang siddiq* (lembar 56.b)

Setelah mendengar dari saksi itu, suami Zulaikha memeriksa baju Yusuf. Maka ketika dia melihat bajunya koyak memanjang di belakang, berkatalah ia tanpa ragu, walau tanpa marah besar.

*rasukan yusuf wau tiningalan*
*nyata bedah kang buri*
*ki patih lon ngendika*
*dene mangkana sira*
*Zulaikha sun arani* (lembar 56.b)

Sesungguhnya peristiwa yang terjadi adalah bagian dari tipu daya Zulaikha berikut tuduhan yang diberikan pada Yusuf as.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa Yusuf memiliki sifat jujur. Apa yang dikatakan oleh Yusuf adalah benar adanya. Yusuf tidak ternodai oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran, selalu mendapat bimbingan ilahi yang tingkatannya setara dengan bimbingan yang diperoleh para nabi dan rasul lainnya.

Ditegaskan pada ayat Al-Quran ayat 51[38] mengenai pengakuan Zulaikha bahwa Yusuf as memang termasuk orang yang benar.

[38] Al-Quran, 12 (Yusuf): 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ قُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ
مِن سُوٓءٍ ۚ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ
وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٥١﴾

Artinya : *"Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" Mereka berkata: Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan daripadanya. Berkata istri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."*

Dalam sebuah tafsir dijelaskan bahwa,
Dalam sebuah majelis raja, istri al-Aziz berkata,"Sekarang saat pertemuan dan pemeriksaan ini jelas dan terbuktilah kebenaran yang selama ini disembunyikan. Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya kepadaku, dan sungguh dia, yakni Yusuf as dalam segala sikap dan ucapannya (bukan hanya menyangkut Zulaikha) selalu benar, sehingga dia sungguh wajar termasuk dalam kelompok orang-orang yang benar".[39]

Pada penjelasan di atas maka jelaslah sudah bahwa yang dilontarkan oleh Zulaikha menunjukkan kesucian dan kebersihan hati Yusuf as dari segala perangai buruk dan dosa, khususnya apa yang dituduhkan kepadanya.

## E. Nilai-Nilai Tata Krama Dan Penghormatan

Ciri khas yang menonjol pada penulisan sejarah Jawa secara umum adalah senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai tata krama dan penghormatan dalam, bertindak, berucap dan menyampaikan pikiran. Terkadang pula menunjukkan sifat-sifat yang terpengaruh dengan tendensi-tendensi tertentu. Pada kronik ini peneliti menemukan beberapa kata yang berkenaan dengan tata krama dan penghormatan, meliputi: *panduka, kangmas, retno dewi*. Dari beberapa kata tersebut, memberi kesan bahwa cerita dalam karya sastra pada saat itu hanya milik para bangsawan dan pembesar saja. Aturan dan nilai-nilai

[39] Shihab, *Tafsir al-Misbah*.,432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dituangkan dalam kronik ini bukanlah prinsip yang universal melainkan relatif. Meskipun aturan dan nilai-nilai tata krama dan penghormatan terkadang membelenggu seseorang untuk melakukan kesetiaan yang mutlak pada lingkungannya, tetapi sikap-sikap dasar yang dikembangkan pada kronik ini adalah sikap tanggung jawab moral yang mendasar. Hal ini peneliti sekaligus penulis menjelaskan:

Lembar 53. yang menjelaskan mengenai rasa hormat Nabi Yusuf kepada ibu angkatnya.

*Yusuf sumaur alon*

*nun kawulo ibu*

*Wonten ngriki kulo manggihi*

Dari hal tersebut menunjukkan betapa mendalamnya nilai-nilai dan sikap-sikap moral dalam sebuah masyarakat yang dipengaruhi oleh pandangan dunia Jawa. Tekanan pada hierarki sosial dan tanggung jawab moral merupakan bagian dari pertimbangan moral masyarakat jawa pada saat itu. Sedangkan sikap hormat merupakan bagian yang memainkan peranan penting untuk mengatur interaksi dalam masyarakat Jawa. Sikap tersebut menyatakan bahwa setiap orang dalam berbicara maupun membawa diri harus selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya.

Pandangan tersebut berdasarkan cita-cita tentang masyarakat yang teratur baik, sehingga setiap orang mengetahui tempat dan tugasnya dan dapat turut serta menjaga agar seluruh masyarakat menjadi satu kesatuan yang selaras. Hal tersebut harus diakui oleh semua golongan dengan membawa diri sesuai dengan tuntutan-tuntutan tata krama sosial.

## F. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Deli- Serdang

Penulisan sejarah yang terlalu berorientasi politik, dengan titik fokus raja, keluarganya dan para pembesar istana menyebabkan sisi kehidupan sosial masyarakat awam jadi terlupakan. Oleh karena itu kehidupan sosial budaya inipun sebenarnya tidak lepas dari pusat kekuasaan sultan dan keluarganya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah lama mencatat bahwa ketika Belanda menguasai Sumatra, perkebunan tembakau di buka secara luas. Tak ada yang menduga bahwa dalam perkembangannya dikemudian hari ternyata tembakau Deli sangat disukai Negeri yang menjadi jantung kolonialisme Dunia, Eropa. Berkat perkebunan tersebut, Sultan Deli yang berkongsi dengan Belanda dalam membuka dan mengelola perkebunan menjadi kaya raya. Dengan kekayaan yang melimpah ruah ini, para Sultan kemudian hidup mewah dan *glamour*.

Berbeda dengan keluarga istana, masyarakat awam tetap hidup apa adanya, dengan mengantungkan sumber ekonominya dari perladangan yang sederhana. Ketika komoditas sedang meledak di pasar eropa, para petani tradisional tersebut banyak yang berpindah menanam tembakau, sehingga petani padi jadi berkurang.

Dari peryataan diatas maka penulis memandang bahwasannya lokalitas yang dibangun dalam sejarah yang ditulis adalah pada wilayah kerajaan, sehingga tidak dapat diabaikan pula sistem pemerintahan yang ada dalam peristiwa ini adalah sistem pemerintahan kerajaan serta wilayah- wilayah yang berada dalam naungan kekuasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Paparan pada bab-bab terdahulu merupakan rangakaian alur pebahasan yang ditujukan untuk menjelaskan permasalahan seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan dari bab ini berisi pandangan akhir sesuai dengan tahap perumusah masalah yang telah ada. Dengan demikian, dari beberapa ulasan mulai bab pertama sampai bab terakhir, penelitian skripsi ini dapat disarikan sebagai berikut:

1. Isi teks dalam naskah kuno Serat Yusuf tidak jauh berbeda dengan kisah-kisah Nabi Yusuf yang telah termaktub dalam kitab suci al-Quran. Pada skripsi ini, penulis memfokuskan pembahasannya mengenai kisah asmara antara nabi Yusuf dengan Zulaikha. Isi teks dalam manuskrip mengisahkan kerika Zulaikha, ibu angkat Yusuf tergila-gila akan kegantengan dan kemolekan Yusuf. Ketika itu Zulaikha mengajak Yusuf untuk berzina. Rayuan telah berkali-kali dilakukan untuk menundukkan Yusuf agar menuruti gejolak nafsunya. Namun, dengan pertolongan dan perlindungan Allah, Yusuf tetap bisa mempertahankan kesuciannya. Segera ia meninggalkan ibu angkatnya, lalu dari belakang ibunya mengejar Yusuf sambil memegangi baju bagian belakang Yusuf hingga sobek.
2. Dari kisah asmara Yusuf dan Zulaikha yang terdapat dalam manuskrip, dapatlah dikemukakan karakter tokoh Yusuf yang dapat dijadikan suri tauladan bagi kita umat muslim. Nabi Yusuf merupakan seorang pemuda yang memiliki etika tinggi, santun dalam bertutur kata, dan hormat pada orang tua, meskipun yang dihadapinya bukanlah orang tua kandungnya. Karakter kedua yang dimiliki oleh pribadi Yusuf adalah keteguhan imannya yang tidak perlu diragukan lagi. Keberaniannya dalam mengungkapkan kebenaran membuat Nabi Yusuf diberi julukan Yusuf Ash-Shidiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Penelitian tentang karakter tokoh Nabi Yusuf dalam manuskrip Serat Yusuf Tahun 1897 M, koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo Jawa Timur sebagaimana telah dipaparkan secara maksimal dalam skripsi ini adalah titik awal yang diakui masih dipandang sangat kurang dalam hal penelaahan, analisa, penggalian data, serta aspek akademis lainnya. Artinya, penulis ingin mengatakan bahwa pada penelitian dan kajian yang akan datang tentang tema tersebut selayaknya tetap diusahakan, terutama yang berkaitan dengan karakter tokoh Nabi Yusuf mengingat masih banyaknya setting cerita pada manuskrip yang sama yang belum dibahas.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat, lebih-lebih kepada penulis sendiri, dan kepada pembaca secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Adiwidjajanto, Koes. *Filologi dan Manuskrip Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara.* Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel,2008.

Anderson, Benedict R. O'G. *Mitologi dan Toleransi Orang Jawa.* Yogyakarta: Qalam, 2000.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama.* Terj. Tim Penerbit Kanisius. Yogyakarta : Kanisius, 1992.

Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan.* Terj. Tim Penerbit Kanisius. Yogyakarta : Kanisius, 1992.

Hasan, Hamdan. *Cara-cara Filologi Menghasilkan Teks Klasik.* Brunei Darussalam : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997.

Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi.* Jakarta : PT. Buku Islam Rahmatan, 2007.

Lubis, Nabilah. *Naskah : Teks dan Metode Penelitian Filologi,* Jakarta : Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Hidayatullah, 2007.

Manuskrip Serat Yusuf.

Morris, Brian. *Antropologi Agama; Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer.* Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: AK Group, 2003.

Musfah, Jejen (ed.). *Melalui Hati Menjumpai Ilahi Menelusuri Wisata Spiritual Al-Ghazali.* Terj. Anis masykur, Gazi Saloom. Jakarta: Hikmah,2006.

Nashori, Fuad (ed.). *Membangun Paradigma Psikologi Islami.* Yogyakarta: SIPRESS, 1994.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Pedomàn Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.* Surabaya : Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2009.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan *Buku Panduan Museum Mpu Tantular,* 2005.

Rafi`uddin. *Lentera Kisah 25 Nabi-Rasul.* Jakarta: Kalam Mulia, 1996.

Ridwan, Deden (ed.). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antar Disiplin Ilmu.* Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.

Shihab, M. Qurays. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran.* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudjiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta : PT. Gramedia, 1984.

Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi.* (pengantar Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M.A, hal vii-viii). Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.

Taufik, Muhammad Izzudin. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam.* Jakarta: Gema Insani, 2006.

TjandraSasmita, Uka. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Sejarah.* Jakarta: Puslitbang, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id